

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NUR ADINDA  
NIM: 2020100135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NUR ADINDA  
NIM: 2020100135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Agama Islam*

**Oleh:**

**NUR ADINDA  
NIM: 2020100135**

**Pembimbing I**

~~Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1003~~

**Pembimbing II**

~~Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 19830927 202321 1 007~~

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A 2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Nur Adinda  
Padangsidimpuan, 5 Juni 2025  
Lampiran :  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Adinda yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.A.  
NIP. 19641013 199103 1003

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.  
NIP. 19830927202321 1 007

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adinda  
NIM : 2020100135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII  
di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli  
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa  
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing  
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN  
Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari  
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia  
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014  
tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar  
akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan  
ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Adinda  
NIM. 2020100135

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adinda  
NIM : 2020100135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 5 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Adinda  
NIM. 2020100135



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Nur Adinda  
NIM : 2020100135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.  
NIP. 19830927202321 1 007

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A.  
NIP. 19830927202321 1 007

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

Dr. H. Akhriqi Pane, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Program Studi PAI
Tanggal	: 12 Juni 2025
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

**NAMA : Nur Adinda**  
**NIM : 2020100135**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 5 Juni 2025  
Dekan,  
  
Dr. Lelva Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Nur Adinda

NIM : 2020100135

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dengan baik. Namun, disisi lain, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penting menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu, terutama di lingkungan pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimana Nilai-Nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Bagaimanakah Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?. Tujuan penelitian rumusan masalah sebagai berikut: Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi Beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagian besar sudah telah terimplementasikan, namun masih belum optimal. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola tertuang pada Nilai: a) Keterbukaan, b) Kesederhanaan, c) Toleransi, d) Keadilan, e) Persatuan dan Persaudaraan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Nilai-nilai Moderasi Beragama*

## ***ABSTRACT***

**Name** : Nur Adinda  
**NIM** : 2020100135  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Title** : **Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning for Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Batang Angkola South Tapanuli Regency**

Indonesia is a country with diverse religions, tribes, and cultures. This diversity is a valuable asset that must be maintained properly. However, on the other hand, this diversity also poses challenges in maintaining national unity. Therefore, it is important to instill the values of religious moderation from an early age, especially in the educational environment. Based on the background described, the researcher formulates the problem: How are the Values of Religious Moderation in Islamic Religious Education learning? How is the Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Batang Angkola, South Tapanuli Regency?. The objectives of the research formulation of the problem are as follows: To find out the values of religious moderation in Islamic Religious Education learning, to find out the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Batang Angkola, South Tapanuli Regency. The approach and method used in this study is a qualitative approach with observation, interview and documentation methods. Then the data was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions and data verification. The purpose of this study was to examine the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Batang Angkola. The results of the study showed that in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Batang Angkola, most of it had been implemented, but it was still not optimal. Islamic Religious Education (PAI) teachers have not fully integrated the values of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) learning. The application of religious moderation values in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 1 Batang Angkola is contained in the Values: a) Openness, b) Simplicity, c) Tolerance, d) Justice, e) Unity and Brotherhood

***Keywords: Implementation, Moderation and Religion***

## خلاص

الاسم : نور الدين  
نیم : ٢٠٢٠١٠٠١٣٥  
برنامِج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية  
العنوان : تطبيق قيم الاعتدال الديني في التعليم الديني الإسلامي التعلم لطلاب  
الصف الثامن من المدرسة الإعدادية الحكومية ١ باتانج أنكولا  
جنوب تابانولي ريجنسی

إندونيسيا بلد متنوع الأديان والأعراق والثقافات. يُعد هذا التنوع رصيداً قيماً يجب الحفاظ عليه جيداً. ومع ذلك، من ناحية أخرى، يُشكّل هذا التنوع أيضًا تحديات في الحفاظ على الوحدة الوطنية. لذلك، من المهم غرس قيم الاعتدال الديني منذ الصغر، وخاصةً في البيئات التعليمية. بناءً على الخلفية المذكورة، يطرح الباحث المشكلة التالية: كيف تُطبّق قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية؟ كيف يمكن تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية لطلاب الصف الثامن في مدرسة نيجيري ١ الثانوية، باتانج أنغولا، مقاطعة جنوب تابانولي؟ أهداف البحث لصياغة المشكلة هي كما يلي: لتحديد قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية، لتحديد تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ باتانج أنكولا، ريجنسی جنوب تابانولي. النهج والطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج نوعي مع أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق من البيانات. الغرض من هذه الدراسة هو دراسة تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ باتانج أنكولا. تظهر نتائج الدراسة أنه في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ باتانج أنكولا، تم تنفيذ معظمها، لكنها لا تزال غير مثالية. لم يدمج معلمو التربية الدينية الإسلامية قيم الاعتدال الديني بشكل كامل في تعلم التربية الدينية الإسلامية. إن تطبيق قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة باتانج أنكولا ١ المتوسطة الحكومية يتمثل في القيم التالية: أ) الانفتاح، ب) البساطة، ج) التسامح، د) العدالة، هـ) الوحدة والأخوة.

الكلمات المفتاحية التنفيذ، قيم الاعتدال الديني

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul: **“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang

sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

2. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.

7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Haludin dan Ibunda tercinta Emmi Khairani yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya Hamdani, S. Pd, Maraganti, S. Pd, Rahmad Rifandi, S.P, Rinaldi, Zulfadly, S.P, Ismail Saleh, yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan bertahan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan semangat untuk terus berjuang, meskipun sering kali langkah terasa berat. Aku bangga telah melewati setiap rintangan dan memilih untuk tidak

menyerah. Semua kerja keras, waktu, dan dedikasi ini adalah bukti bahwa saya bisa melampaui batas yang pernah saya pertimbangkan. Semoga ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian luar biasa kedepannya.

12. Sahabat dan teman saya, Nur Hasanah Siregar, Yuli Anna Hasibuan, Ardilahtul Hasanah, Kharisma Dewi, Nur Azizah, Rami Esti, Anggi Arinah Harahap, serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
13. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidimpuan,  
Peneliti

2025

**Nur Adinda**  
**2020100135**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Batasan Istilah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>15</b>
1. Implementasi.....	15
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	16
a. Pengertian Nilai.....	16
b. Pengertian Moderasi Beragama .....	17
c. Pentingnya Moderasi Beragama.....	18
d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	21
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>38</b>
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Batang Angkola .....	38
2. <b>Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Angkola.....</b>	<b>42</b>

<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>43</b>
1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	43
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>
1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	62

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>C. Implikasi Penelitian.....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dengan baik. Namun, disisi lain, keberagaman ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>1</sup>

Meskipun pemerintah telah menetapkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan karakter siswa melalui berbagai kebijakan, seperti dalam Kurikulum Merdeka, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara konsep yang dirancang secara ideal dengan implementasi di lapangan. Banyak guru Pendidikan Agama Islam belum secara menyeluruh menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini menciptakan *gap research* dalam bentuk keterbatasan studi empiris yang membahas secara mendalam bagaimana moderasi beragama benar-benar diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya di daerah yang multikultural seperti Batang Angkola.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik saat ini, seperti meningkatnya intoleransi, diskriminasi, dan potensi konflik akibat perbedaan agama dan budaya. SMP Negeri 1 Batang Angkola yang terdiri dari siswa dari berbagai latar belakang

---

<sup>1</sup> Lia Nur Atiqoh Bela Dina Masgalang Saputra, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMAN 8 Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No. 9 (2023), hlm. 125–136.

agama dan budaya merupakan contoh nyata pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi dalam konteks pendidikan.<sup>2</sup>

Moderasi beragama merupakan sikap yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berarti mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama serta menghindari sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik. Moderasi beragama saat ini dilakukan untuk mempererat kerukunan antar umat beragama. Salah satu upaya untuk memperkuat moderasi beragama adalah dengan memasukkan moderasi beragama ke dalam perencanaan nasional.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berarti mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan agama serta menghindari sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik. Tujuan dari moderasi beragama adalah untuk menghindari tindakan ekstrem ketika menerapkannya.<sup>4</sup>

Penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di persekolahan tengah menjadi topik yang diperbincangkan saat ini. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi PAI yang dinilai memiliki kedudukan strategis dalam konstruksi sistem pendidikan di Indonesia. Disamping itu, eksistensi PAI sebagai salah satu variabel pembentukan karakter, turut menjadi daya tarik digencarkannya upaya penguatan moderasi beragama melalui

---

<sup>2</sup> Muhammad Luthfih Gonibala, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X,” *Journal of Islamic Education Policy* Volume 7, No. 1 (2022), hlm, 68–79.

<sup>3</sup> Lukman Hakim, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18 .

<sup>4</sup> Yuhasnita and Ellyya Roza, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Konsep Pendidikan Sulthan Syarif Kasim II,” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* Volume 1, No. 2 (2023), hlm, 91–107

penyelenggaraan PAI. Salah satu wujud nyata upaya tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka.<sup>5</sup>

Pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah, memegang peran kunci dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga arena untuk membangun sikap dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan. Namun, dalam beberapa kasus, kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah-sekolah masih kurang optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan agama sering kali diajarkan secara dogmatis, tanpa memberi ruang yang cukup untuk diskusi kritis tentang pentingnya toleransi dan dialog antar agama.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, melalui pendidikan atau pembelajaran di madrasah diharapkan dapat mengenalkan dan ditanamkan pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik.<sup>7</sup> Melalui PerPres tersebut diharapkan akan menciptakan kondisi yang harmonis untuk seluruh lapisan masyarakat dari setiap aspek mulai dari hubungan beragama, berbangsa dan bernegara.

Pengutamaan integritas, solidaritas, dan toleransi sangat penting dalam mendorong moderasi beragama di lembaga pendidikan. Nilai-nilai fundamental inilah yang berperan penting dalam penanaman pendidikan agama Islam yang

---

<sup>5</sup> Mulky Munawar, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat Pendahuluan,” *Jurnal Kependidikan* Vol 13, No. 3 (2024), hlm, 3413-3428.

<sup>6</sup> Sunardi Jamiluddin, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Bustanul Ulum* Volume 1, No. 2 (2024), hlm, 215-227.

<sup>7</sup> Dewi Syafitri, Dwi Jayanti, and Endang Ekowati, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Membentuk Generasi Wasathiyah Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan” Volume 07, No. 01 (2024), hlm, 6086-6096.

mewujudkan rahmatan lil 'alamin.<sup>8</sup> Perbedaan sering menyebabkan permusuhan, perselisihan, bahkan perang. Agama memiliki peran strategis dalam konflik sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama adalah komponen budaya yang paling mendalam, atau yang paling mendasar, dan sangat memengaruhi kehidupan masyarakat.

Sebagaimana tercantum dalam ayat ke-6 surat al-Kafirun:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: "Untukmu Agamamu, dan untukku Agamaku".<sup>9</sup>

Agama Islam menjunjung tinggi toleransi beragama dalam surat Al-Kafirun ayat enam, bahwasanya setiap umat beragama memiliki kebebasan dalam memeluk suatu agama, melaksanakan ajaran agamanya, sesuai dengan keyakinannya, dan sesuai dengan agamanya pula.<sup>10</sup>

Seperti halnya yang telah dijelaskan seperti firman Allah. diatas merupakan sebuah bukti nyata bahwa Islam mengajarkan kemerdekaan beragama. "*Bagimu agamamu*" berarti bahwa umat Islam tidak boleh mengganggu atau mengusik orang lain yang tidak beragama Islam, baik dengan mengucapkan kata-kata yang tidak menyenangkan (mencela, menghina, atau menista) maupun dengan melakukan perbuatan yang merugikan (meneror, menyerang, atau merusak), atau sebaliknya.

<sup>8</sup> Edi Junaedi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag," *Harmoni* Volume 18, No. 2 (2019), hlm, 3922–400, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

<sup>9</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 541.

<sup>10</sup> Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Volume 6, No. 1 (2021), hlm, 14–25.

Kebebasan beragama sangat penting untuk membangun kehidupan yang toleran dan harmonis. Kebebasan beragama melibatkan kebebasan untuk beragama dan menerapkan keyakinan agamanya dengan aman dan bebas dari ancaman.<sup>11</sup> Kebebasan beragama berarti bahwa seseorang dapat memiliki kebebasan untuk meyakini dan menerapkan keyakinan agamanya dengan aman dan bebas dari ancaman. Keberadaan kebebasan beragama dalam masyarakat akan menyebabkan konflik sosial.

Toleransi dalam Islam berarti tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, suku dan bangsa. Siapa yang paling takwa, menurut ukuran Allah SWT, adalah satu-satunya perbedaan. Menurut ayat 13 Surat Al-Hujurat, hukum ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang bertoleransi.

يٰ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۝  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal”.<sup>12</sup>

Kementerian Agama (Kemenag) menyatakan bahwa ayat ke-13 dari surat Al Hujurat bertujuan untuk menjelaskan mengapa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain, mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa, dan warna kulit.

Ayat ke-13 Surat Al-Hujurat tidak hanya memanggil orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan kesamaan derajat manusia tanpa

<sup>11</sup> Mohammad Fuad Al Amin Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah* Volume 9, No. 2 (2019), hlm, 277.

<sup>12</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 466.

membedakan satu sama lain. Artinya, ayat ini mengurai prinsip dasar hubungan manusia, menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu bangsa atau suku, dan karena itu, manusia tidak boleh merasa bangga atau lebih tinggi daripada yang lain.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ  
السَّمْكَحُ

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.” (HR Bukhari).

Perbedaan, baik fisik maupun mental, sesungguhnya merupakan kehendak Tuhan dan hendaknya dijadikan sebagai wadah penciptaan kehidupan yang mendukung nilai toleransi. Dimana toleransi ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa hormat dan pengertian terhadap perbedaan yang ada. Untuk mencegah terjadinya konflik antar umat beragama, maka nilai toleransi harus menjadi sikap seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar sekolah, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Salah satu cara untuk menanamkan rasa toleransi ini adalah melalui pendidikan agama.<sup>13</sup>

Pendidikan agama sangat memengaruhi cara manusia bertindak, berpikir, berperilaku, dan menyelesaikan masalah. Ini juga dapat membantu keberhasilan pendidikan nasional. Alat yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan Islam adalah partisipasi manusia dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai hal ini, peran pendidik dan orang tua sangat penting; mereka harus terlibat dan

---

<sup>13</sup> Nadia Saphira Cahyani and Miftahur Rohmah, “Moderasi Beragama,” *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* Volume 2, No. 2 (2022), hlm, 75–98.

memposisikan diri dengan baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menempatkan Rasulullah Saw sebagai contoh yang baik untuk para umatnya.

Menurut Rahman, pendidikan agama Islam merupakan suatu kekuatan dan cara untuk terus mengembangkan sesuatu (pendidikan) di kalangan guru dan siswa, dengan tujuan akhir terbentuknya akhlak yang baik. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam jiwa, emosi dan pikiran; keharmonisan dan kesetaraan adalah ciri utamanya. Dalam pandangan Muhammin, sifat sudah menjadi *way of life* (persepsi seseorang terhadap peristiwa dan perilaku). <sup>14</sup>

Menanamkan nilai toleransi beragama pada peserta didik memberikan dampak positif bagi masa depan mereka, setidaknya ketika mereka menjadi mahasiswa. Jadi, guru memiliki peran penting dalam menciptakan moderasi beragama di sekolah. seorang guru yang mengajar siswanya sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Semua tingkat pendidikan dipengaruhi oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pemerintah terutama dalam bidang pendidikan telah memperhatikan penerapan prinsip moderasi agama. Oleh karena itu, karena institusi pendidikan harus menjadi motor penggerak, sangat penting bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dulu. Sekolah adalah tempat di mana individu dibesarkan dengan perspektif, toleransi, anti-kekerasan, dan rasa nasionalisme.<sup>15</sup>

SMP Negeri 1 Batang Angkola sejak dulu dikenal sebagai sekolah yang unggul dan menerapkan proses pembelajaran berbasis multikultural. Selain itu

---

<sup>14</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* Volume 17, No. 2 (2019), hlm, 79–90.

<sup>15</sup> Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, Alpizar *Islamic Education and El Madani*, “Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Email.” Volume 3 (2023), hlm, 29–36.

SMP Negeri 1 Batang Angkola juga selalu memberikan pelayanan yang sama tanpa membedakan suku, ras, bangsa, budaya dan agama yang dianut oleh peserta didik. Setiap suku, agama, rasa, budaya mendapatkan pelayanan yang primat tanpa ada rasa khawatir akan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Implementasi ini sangat penting mengingat siswa kelas VIII berada dalam fase perkembangan yang kritis, dimana mereka mulai memebentuk pemahaman dan sikap terhadap sberbagai isu sosial dan keagamaan.

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan sikap moderat, toleran, dan inklusif. Dalam praktiknya guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi dan pemahaman kritis mengenai berbagai isu keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah yang inklusif juga mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

Hasil Observasi peneliti di SMP Negeri 1 Batang Angkola terdiri dari siswa muslim 90 % dan 10 % siswa non muslim. Sikap moderasi beragama siswa muslim dan non muslim di SMP Negeri 1 Batang Angkola sangat baik, termasuk sikap saling menghargai, saling menyayangi, dan tolong menolong.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nikmawati Batubara, seorang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki jiwa moderasi yang kuat dan juga baik. hal itu dapat dilihat dari tindakan mereka yang tidak ada perbedaan sosial berdasarkan agama, saling membantu, saling menyayangi, dan toleransi

yang kuat. Supaya tidak ada konflik di antara siswa yang beragama Islam dan beragama lain, guru mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya dengan membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik dan saling menghargai dalam beragama.<sup>16</sup>

Dengan terintegrasinya nilai-nilai budaya keagamaan ke dalam sekolah dan upaya berdedikasi dari para guru dan manajemen lembaga pendidikan, terdapat aspirasi optimis untuk menumbuhkan kesalehan individu dan sosial di kalangan siswa, yang pada akhirnya mengarah secara prospektif dapat membangun watak, moral dan peradaban bangsa yang bermanfaat.<sup>17</sup>

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu melihat fakta di lapangan di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu tidak membedakan antara guru dan peserta didik dalam hal peraturan larangan terhadap segala apapun bentuk diskriminasi agama. Jika ada guru yang melanggar larangan tersebut maka guru tetap menjalakan hukuman, dari peristiwa tersebut peserta didik akan lebih berhati-hati dalam mejauhi larangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

---

<sup>16</sup> Nikmawati Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* (SMP Negeri 1 Batang Angkola, 22 April 2024. Pukul 10:15 WIB). 2024.

<sup>17</sup> Aminatuz Zahroh, “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan,” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* Volume 5, No. 2 (2022), hlm, 231–243.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada **Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Secara umum implementasi adalah pelaksanaan nyata dari rencana yang sudah direncanakan dan benar-benar menerapkannya secara efektif.

Secara khusus dalam konteks penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Hal ini mencakup metode pengajaran, materi ajar, pendekatan sikap, dan interaksi guru dengan siswa yang menggambarkan nilai-nilai moderasi.

### 2. Nilai

Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sifat moral yang dapat dilihat, seperti perilaku yang baik yang seharusnya dimiliki seseorang. Nilai-Nilai keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan Islam dan berkaitan dengan sikap moderat, seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, dan saling menghargai dalam konteks keberagaman.

### 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama Secara umum adalah cara berfikir, bersikap dan berperilaku seimbang, dan tidak fanatik terhadap agama yang diyakini, mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta kedamaian dalam kehidupan antar umat beragama.

Moderasi beragama yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda, yaitu sikap Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syuro', Ishlah, Al-Awlawayah, Tathwawwur wa Ibtikar.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks penelitian ini, pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola merujuk pada pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas VIII yang memfokuskan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam secara moderat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Agama Islam
2. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut pemaparannya.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam menyikapi berbagai perbedaan yang ada dan upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan tambahan bagi guru dalam menanamkan toleransi beragama siswa khususnya di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama mengenai penanaman toleransi

beragama siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu menjadikannya pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya penanaman toleransi beragama melalui pendidikan agama Islam.

d. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tambahan akan pentingnya memiliki sikap toleransi beragama

## **G. Sistematika Pembahasan**

Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II**, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

**Bab III**, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV**, hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan umum, temuan khusus dan analisis hasil penelitian

**Bab V**, penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi**

Proses menyediakan cara untuk melaksanakan sesuatu dengan dampak atau efek terhadap sesuatu disebut implementasi atau *to implement*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "implementasi" berarti "pelaksanaan" atau "penerapan". Untuk mencapai tujuan tertentu, implementasi sendiri biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan.<sup>1</sup>

Menurut Usman, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi karena implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Menurut Hamzah implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, interaksi belajar saling bertukar informasi.<sup>3</sup>

Syukur dan Sumaryadi mengatakan bahwa ada tiga komponen penting dalam proses implementasi:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Target Grup

---

<sup>1</sup> Ahmad Alvi Harismawan et al., "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* Volume 5, No. 3 (2022). hlm, 291–305.

<sup>2</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm, 70.

<sup>3</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm, 2

### c. Unsur pelaksana (implementatory)

Ketiga komponen ini secara jelas menyoroti tiga elemen penting dalam pelaksanaan sebuah program atau kebijakan, yaitu program itu sendiri, target grup sebagai penerima manfaat, dan unsur pelaksana sebagai pihak yang bertanggung jawab. Ketiga elemen ini mencerminkan fondasi dasar dalam memahami proses implementasi. Berdasarkan penjelasan ini, ketiga komponen tersebut dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendukung penelitian, khususnya terkait efektivitas implementasi program atau kebijakan.

## 2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

### a. Pengertian Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “nilai” sebagai “harga” namun tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.<sup>4</sup> Namun, ketika kata itu dikaitkan dengan sesuatu atau dilihat dari perspektif tertentu, harga yang dimaksud dapat ditafsirkan dengan berbagai cara.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu yang sifatnya dapat dilihat dari tindakan jika sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. seseorang. Nilai ini terkait dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Muhamidayeli berkata, “Gambaran sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan, yang membuat bahagia dan senang serta membuat seseorang ingin memilikinya”.<sup>5</sup>

Nilai digunakan untuk hal-hal yang berharga atau bernilai dibandingkan dengan hal-hal yang tidak berharga atau tidak bernilai. Kata

---

<sup>4</sup> KBBI Online, Nilai, Bahasa, Diakses 22 April 2024.

<sup>5</sup> Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No. 2 (2017), hlm, 227-247.

kerja “nilai” juga digunakan untuk menggambarkan hal-hal seperti menilai, memberi nilai, dan dinilai. Ketika digunakan secara aktif untuk menilai perbuatan, evaluasi biasanya sinonim dengan evaluasi. Menurut Dewey, menilai dapat berarti menghargai atau mengevaluasi.

Oleh karena itu, peneliti melihat nilai sebagai sifat moral yang dapat dilihat, seperti perilaku yang baik yang seharusnya dimiliki seseorang.

#### b. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “moderasi” digunakan dalam dua arti: mengurangi tindakan kekerasan dan menghindari keekstreman. "Orang tersebut bersikap moderat" menunjukkan sikap yang wajar, normal, tidak menyimpang, dan tidak ekstrem.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Arab, moderasi disebut *Al-Wasathiyah*, yang berarti terbaik dan paling sempurna. Di sisi lain, dalam bahasa Latin, moderasi berasal dari kata "kesedangan", yang berarti tidak kurang dan tidak lebih.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, moderasi (*al-wasatiyyah*) adalah keadaan yang dihormati bagi seseorang yang menjaganya untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang moderat serta menghindari dua sikap ekstrem: sikap *ifrat* (berlebih-lebihan) dan sikap *muqassir* (mengurangi).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> KBBI Online, Nilai, Bahasa, Diakses 22 April 2024

<sup>7</sup> Agus Akhmad, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol 13, No. 2 (2019), hlm, 45–55.

<sup>8</sup> Achmad Zainal Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* Volume 2, No. 5 (2021), hlm, 729–736.

Kementerian Agama RI menggunakan istilah "moderasi beragama" untuk menggambarkan sikap, pandangan, dan perilaku yang selalu mengambil tengah, bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>9</sup>

Istilah Islam inklusif sering dikaitkan dengan Islam Moderat, Islam *Wasathiyah*, atau Islam Nusantara, yang digunakan oleh Nahdlatul Ulama dan Fikih Kebhinekaan oleh Muhammadiyah. Negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim menggunakan istilah khusus untuk menggambarkan orang-orang Islam di dalam negeri mereka.

Pada saat yang sama, perdana menteri Malaysia Mahatir Muhammad menyebut Islam *Hadharah*, dan mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menyebutnya Islam *Rahmatan lil 'alamin*. Setiap makna memiliki tujuan yang sama: menunjukkan bahwa umat Islam berhak hidup berdampingan dengan orang dari agama lain dalam kehidupan nasional dan negara. Salah satu ciri Islam rahmatan lil alamin yang harus ditanamkan dalam hati adalah ciri moderasi beragama.

### c. Pentingnya Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam disekolah-sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu moderasi beragama juga berfungsi sebagai penyeimbang terhadap pemikiran dan tindakan radikal atau ekstrem dalam beragama.<sup>10</sup> Melalui pendidikan ini siswa diajarkan untuk memahami ajaran agama secara konprehensif dan proposional, sehingga mereka dapat

---

<sup>9</sup> Lukman Hakim, *Moderasi Beragama*, (JAKARTA: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.17-18.

<sup>10</sup> Mailin, *Moderasi Beragama* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2024), hlm, 13.

mengembangkan sikap yang moderat, toleran, dan inklusif. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pembelajaran diharapkan dapat mencegah munculnya sikap radikal dan intoleran di kalangan siswa.

Pentingnya moderasi beragama yaitu:

1) Mencegah Radikalisme dan Ekstremisme

Moderasi beragama menjadi kunci dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme. Sikap moderat mendorong umat beragama untuk tidak mudah terprovokasi oleh pandangan atau tindakan yang mengarah pada kekerasan atas nama agama. Dengan memahami ajaran agama secara seimbang, individu dan kelompok cenderung lebih toleran dan mampu hidup berdampingan dengan perbedaan.

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, ciri-ciri kelompok radikal adalah, pertama, seringkali mengklaim kebenaran dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan mereka. Kedua, radikalisme seakan akan mempersulit agama dengan menganggap ibadah sunnah seakan wajib dan hal makhruh seakan-akan haram. Fenomenanya adalah memanjangkan jenggot dan meninggikan celana diatas mata kaki. Ketiga, kelompok radikal kebanyakan mengalami overdosis agama yang tidak pada tempatnya. Keempat, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Kelima, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain diluar golongannya.

Memandang orang lain dari aspek negatif. Keenam, mudah mengkafirkan orang yang berbeda pendapat.<sup>11</sup>

2) Mendukung Kehidupan Sosial yang harmonis

Moderasi beragama juga berperan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Dengan adanya moderasi, umat beragama lebih mudah menerima perbedaan baik dalam hal keyakinan maupun budaya. Hal ini penting dalam menjaga kerukunan dan menciptakan suasana damai dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Memperkuat identitas keagamaan yang seimbang

Moderasi beragama membantu dalam memperkuat identitas keagamaan tanpa harus mengorbankan niali-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Umat beragama dapat menjalankan keyakinannya dan teguh namun tetap menghormati hak-hak orang lain untuk meyakini dan menjalankan agamanya masing-masing.

4) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

Dalam konteks Indonesia yang multikultural, moderasi beragama sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan bersikap moderat, setiap individu dapat berperan dalam memperkuat persatuan, sekaligus meminimalisir potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepercayaan.

---

<sup>11</sup> Kamaruddin Amin, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 18.

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1) *Tawassuth*

*Tawassuth*, yang berarti mengambil jalan tengah dengan tidak berlebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama. Jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara ajaran agama dan keadaan masyarakat saat ini.<sup>12</sup>

Menurut Khaled Abou el Fadl dalam *The Great Theft*, “moderasi” adalah pemahaman yang mengikuti garis tengah, tidak ekstrem kanan atau kiri.

Allah Swt. Berfirman dalam (QS. al-Baqarah: 143):

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتُكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۝

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.<sup>13</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam adalah umat yang adil, berada di tengah-tengah (*wasath*), tidak ekstrem dalam beragama, dan selalu mencari keseimbangan dalam segala aspek kehidupan.

2) *Tawazun*

*Tawazun* adalah perspektif keseimbangan yang tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan. Kata *mizan*, yang berarti timbangan, adalah asal dari istilah *tawazun*. Tetapi dalam konteks

<sup>12</sup> Fakhriati, *Moderasi Beragama Model Jalaluddin Rumi* (Puslitbang Lekur, Khazanah Keagamaan, dan Mnajemen Organisasi, 2020), hlm. 9.

<sup>13</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 21.

moderasi, mizan bertujuan untuk keadilan dalam semua aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, bukan untuk menimbang.

Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap seimbang dalam menjalani kehidupan, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk tidak berlebihan dan menjaga keseimbangan dalam segala hal (QS. Al-Furqan: 67).

وَالَّذِينَ إِذَا َ آنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَاماً

Artinya: "Dan ( termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar ".<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, tawazun didefinisikan sebagai berperilaku adil, seimbang, dan jujur sehingga tidak menyimpang dari garis yang telah ditentukan.

### 3) *I'tidal (lurus dan tegas)*

*I'tidal* adalah perspektif yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi sesuatu sesuai dengan porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi tanggung jawab.

Keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang harus ditegakkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penegakan hukum dan pergaulan sosial. Allah Swt. Berfirman dalam (QS. Al-Maidah: 8)

---

<sup>14</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 330.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَا تَعْدِلُوا إِنَّمَا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَإِنَّمَا يَنْهَا اللَّهُ خَيْرُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>15</sup>

Keadilan adalah nilai luhur agama, jadi tidak ada keadilan kesejahteraan masyarakat tidak ada.

#### 4) *Tasamuh/Toleransi*

Dalam bahasa Arab, kata “*tasamuh*” berasal dari kata “*samhun*”, yang berarti “memudahkan”. Toleransi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai: bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan, sesuatu yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinan sendiri. Untuk menjaga kerukunan dan persatuan, toleransi hanya boleh dilakukan dalam konteks sosial dan kemanusiaan.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (QS. Al-Baqarah: 256), yang menekankan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكُفُرُ بِالظَّاهُرَاتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ

<sup>15</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 99.

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam Sungguh telah jelas jalan yang yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>16</sup>

### 5) *Musawah*

*Musawah* berarti persamaan derajat; agama Islam tidak pernah membedakan manusia secara pribadi. Semua orang memiliki derajat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, atau pangkat. Karena semuanya telah ditetapkan oleh sang pencipta, manusia tidak dapat mengubah apa yang telah ditetapkan. Dalam (QS. Al-Hujurat 13)

يَا إِيَّاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ دَرَجَاتٍ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْلِيمُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa setiap manusia memiliki sifat yang sama; satu-satunya perbedaan yang ada di antara manusia adalah amal dan perbuatan mereka di sisi tuhan.

### 6) *Syuro*

Kata “*Syuro*” berasal dari kata “*syawara*”, yang berarti memberikan penjelasan. “menyatakan” atau “mengambil” sesuatu. Jadi,

<sup>16</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 39.

<sup>17</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm, 466.

musyawarah adalah cara untuk menyelesaikan setiap masalah dengan berkumpul dan berbicara satu sama lain untuk mencapai kesepakatan berdasarkan prinsip kebaikan bersama.

Musyawarah adalah cara untuk mengurangi prasangka dan perselisihan di antara individu dan kelompok dalam konteks moderasi. Ini karena musyawarah memungkinkan komunikasi, keterbukaan, dan kebebasan berpendapat melalui berbagai cara silaturahmi.<sup>18</sup>

Dalam Q.S li-Imran 159, Ayat ini mengandung beberapa nilai penting yang berkaitan dengan moderasi beragama, yaitu sikap lemah lembut, pemaaf dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. di Qur'an surah Ali-Imran ayat 159 mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang sangat relevan dalam memebentuk sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan penuh kebersamaan. Ayat ini juga menekankan pentingnya musyawarah, kelembutan, dan pemaafan sebagai pilar untuk mencapai harmoni dan keseimbangan dalam beragama.

#### 7) *Ishlah*

*Ishlah* berasal dari kata "perbaikan" dalam bahasa Arab, yang berarti "mendamaikan" atau memperbaiki. Pemahaman ini akan menghasilkan masyarakat yang selalu menyebarkan perdamaian dan kemajuan, yang akan mendukung pembaharuan dan persatuan dalam kehidupan bangsa.

---

<sup>18</sup> Anang Sholikhudin, "Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal Dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No. (2017), hlm, 135–148.

### 8) *Al-Awlawiyah*

*Al- Awlawiyah* yang berarti penting atau perioritas, adalah bentuk jamak dari kata "*al-awlawiyyah*". Mengutamakan kepentingan yang lebih penting adalah definisi lain dari *awlawiyah*. Dalam hal implementasi (aplikasi), menurut istilah awlawiyah, dalam beberapa kasus, hal yang paling penting adalah memprioritaskan hal-hal yang perlu diprioritaskan daripada hal-hal yang kurang penting lainnya, tergantung pada waktu dan durasi implementasi.

### 9) *Tathwawwur Wa Ibtikar*

Menurut Anang Solikhudin, jika kita melihat kembali sejarah umat islam, salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran mereka adalah kemunduran cara berpikir umat islam. Cara berpikir pasif dan statis menjadi penyakit utama bagi mereka. Selain itu, ajaran dari aliran kalam jabariyah digunakan oleh penjajah untuk menghancurkan islam, sehingga umat islam memiliki pendapat bahwa apa yang terjadi sekarang adalah hasil dari tindakan mereka sendiri. Menurut doktrin tersebut, umat Islam *jumud* dan *buta*, dan sulit mendapatkan pembaharuan dan pencerahan *taklid* karena pintu *ijtihad* untuk berpikir tertutup untuk menyelesaikan masalah.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa moderasi beragama adalah perspektif dan cara bertindak tegas terhadap perbedaan dalam agama, ras, suku, budaya, dan adat istiadat untuk menjaga kesatuan umat beragama dan memelihara kesatuan Negara Indonesia.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara bahasa, pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu, “pendidikan”, “agama”, dan “Islam”. Dalam bahasa Arab, “pendidikan” dikenal dengan istilah *tarbiyah*, yang bermakna pengasuhan, pembinaan dan pengajaran. “Agama” dalam bahasa Arab disebut *dien*, yang berarti jalan hidup atau sistem yang mengatur tata cara hidup. Sementara “Islam” berasal dari kata *aslama*, yang berarti menyerahkan diri kepada kehendak Allah Swt.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan pembelajaran agama Islam (PAI)

Menurut Ahmad Tafsir ada tiga tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Terwujudnya sebagai insan kamil, yang berfungsi sebagai wakil Allah Swt. di bumi.
- 2) Terwujudnya manusia kaffah, yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah.
- 3) Sadar dengan peran manusia sebagai hamba, khalifah Allah dan pewaris para nabi dan memberikan sumber daya yang di perlukan untuk melaksanakan peran tersebut, setelah mempertimbangkan dan mempelajari pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran para ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang menekankan bahwa pendidikan agama

---

<sup>19</sup> Murthadho, “Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Linguistik Dan Historis,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* Volume 7, No. 2 (2019), hlm, 115-125.

Islam bertujuan membentuk pribadi manusia sempurna (insan kamil) baik dalam dimensi religius, budaya, maupun ilmiah. Dengan demikian, pemahaman ini masih relevan dalam konteks modern terutama di tengah upaya memban hun generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Akan tetapi jika dilihat dari paradigma kritis.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan agama Islam tentang penerapan nilai moderasi beragama, termasuk di lembaga pendidikan umum, madrasah, dan pondok pesantren.

Di antara penelitian sebelumnya adalah:

1. Ahmad Alvi Harismawan, et al., “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI,” *Fuaduna: Jurnal Ilmu Keagamaan dan Sosial* Vol. 03 No. 01, Januari-Juni 2019.<sup>20</sup> Pengetahuan tentang proses moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Lamongan. Baik jurnal-jurnal tersebut di atas maupun jurnal penelitian membahas tentang penerapan fasilitasi keagamaan dalam pembelajaran PAI. Namun, jurnal di atas lebih memfokuskan pada proses moderasi beragama di SMAN 2 Lamongan, sedangkan peneliti memfokuskan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola.
2. Poniseh 2023, dengan judul “Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kualuh

---

<sup>20</sup> Ahmad Alvi Harismawan et al., “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai,” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* Volume 5, No. 3 (2022). hlm, 291–305.

Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Moderasi beragama dalam skripsi penelitian ini diintegrasikan dalam perencanaan (diskusi, pemutaran film), pelaksanaan (mengajarkan nilai seperti *tawasuth*, *tawazun*, *I'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, *al awlawiyah*, *Tathwawur wa ibtikar*, *Tahaddhur*), serta evaluasi kuis dan presentasi siswa.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai moderasi beragama dan memiliki tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk menilai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. sementara perbedaannya Poniseh dalam penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 3 Kualuh Leidong di Kabupaten Labuhanbatu Utara, sedangkan penelitian ini fokus pada SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu Ponisesh dalam penelitiannya mengamati penerapan moderasi beragama di dalam kurikulum, serta bagaimana diskusi dan media digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut, sementara penilitian ini berfokus pada pengaruh guru dan siswa dan lingkungan sekolah terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

3. Heri Gunawan, et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung” *Atthulab: Journal Islamic Religion Traching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 1 Tahun

---

<sup>21</sup> Poniseh, *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara* (Padangsidimpuan: Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm, 78.

2021.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai moderasi beragama, sementara perbedaannya Heri Gunawan dalam penelitiannya berfokus pada pengembangan program kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis nilai-nilai pembelajaran dalam moderasi beragama, sementara pada penelitian ini peneliti fokus pada Implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”. Menurut Lailatul Choirun Umma, hanya sedikit siswa yang melihat nilai moderasi beragama dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 4 Pasuruan.<sup>23</sup> Oleh karena itu perlu adanya waktu dalam proses penanamannya supaya terbentuk karakter yang akan melekat pada siswa, dan dalam penanaman nilai moderasi beragama di MTSN 4 Pasuruan tersebut melalui tiga nilai yaitu, *tasamuh*, nilai *adil*, dan nilai *muwatahanah*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai moderasi beragama, dan metode yang digunakan Lailatul Choirun Umma adalah metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitiannya Lailatul Choirun Umma lebih berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak, sementara dalam penelitian ini peneliti fokus pada nilai-nilai moderasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>22</sup> Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* Volume 6, No. 1 (2021), hlm, 14–25.

<sup>23</sup> Lailatul Choirun Umma, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, ” *Jurnal Bustanul Ulum* Volume 1, No. 2 (2024), hlm, 215-227.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu samasama implementasi nilai-nilai moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI, Sedangkan perbedaannya dalam jurnal diatas subjek penelitian mencakup Sekolah SD, SMP, dan SMA, sementara dalam penelitian ini peneliti fokus di SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berlokasi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian yang peneliti maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian sesuai dengan skripsi ini, yaitu di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.



SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terletak pada koordinat “99.3418604 dan 1.25646994” dan Jarak ke kantor Desa Sitampa Simatoras adalah 181 m, jarak ke kantor Camat Batang Angkola adalah 1292, jarak ke Puskesmas terdekat adalah 1194 m. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan disebabkan:

- a. Letak sekolah yang strategis, SMP Negeri 1 Batang Angkola terletak di wilayah yang strarategic, sehingga peneliti mudah mengaksesnya.
- b. Komitmen terhadap nilai inklusivitas, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, SMP Negeri 1 Batang Angkola telah menunjukkan sikap tegas dalam menegakkan aturan tanpa diskriminasi agama, baik

terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik. Hal ini mencerminkan nilai keadilan dan persamaan yang menjadi inti dari moderasi beragama.

- c. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini mulai dari Maret 2024 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1**  
**Schedule Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Acc Judul	Maret
2	Penyusunan Proposal	April-Mei
3	Bimbingan Proposal	Juni
4	Seminar Proposal	Agustus 2024
5	Revisi	September 2024
6	Pelaksanaan Penelitian	Oktober 2024
7	Penyusunan Skripsi	November 2024
8	Bimbingan Skripsi	November 2024
9	Seminar Hasil	Mei 2025
10	Revisi	Mei 2025
11	Sidang Munaqosyah	Juni 2025

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif" model fenomenologis dengan melihat apa-apa yang dilakukan oleh seseorang atau juga kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Dalam hal ini penelitian ini melihat bagaimana

implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP NEGERI 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah.<sup>1</sup>

#### 1. Data Primer

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Guru Pendidikan Agama Islam serta perwakilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola yang beragama Islam dan siswa yang beragama non-Muslim.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	Wahyu Arianto Harahap S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Nikmawati Batubara	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Nursapia	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Rifka Siagian	Siswa
5	Nurdina Fitri	Siswa

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, serta perwakilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola yang beragama Islam dan siswa yang beragama non-Islam.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri

1 Batang Angkola, dan melalui pencarian informasi dari hasil dokumentasi gambar, profil SMP Negeri 1 Batang Angkola, buku referensi, serta melalui internet, yaitu jurnal, artikel atau penelitian yang relevan.

<sup>1</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm, 63.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, Guru PAI, serta siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola. Dalam hal ini hal penting yang akan diselidiki oleh peneliti yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai Moderasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, ketika melakukan wawancara dengan subjek penelitian dalam bentuk gambar, poster dan tulisan dengan tujuan sebagai sebagai alat bukti untuk penguatan data hasil wawancara dengan subjek.

## **E. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Perpanjangan waktu Penlitian
2. Ketekunan Pengamatan
3. Kecukupan Referensi
4. Triangulasi

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif, karena sifat penelitian kualitatif, yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kualitas deskripsi yang jelas sesuai dengan temuan di lapangan.<sup>3</sup>

### 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran

---

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media,2016), hlm, 159.

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm 111.

pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang pendidikan agama Islam. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil pengumpulan data informasi di SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

##### **1. Sejarah SMP Negeri 1 Batang Angkola, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Batang Angkola terletak di Jalan Mandailing KM 16,5 Kelurahan Sigalangan, Kecamatan Batang Angkola. Dengan kondisi bangunan pada umumnya dalam kondisi layak digunakan dengan jumlah ruangan sebanyak 31 ruangan. Dengan alamat lengkap di Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

SMP Negeri 1 Batang Angkola dipimpin oleh Panusunan Harahap. SMP Negeri 1 Batang Angkola didirikan pada tahun 1959. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tahun 1959 dimasyarakatkan pada tahun 1960 dan masyarakat ikut meresmikan SMP Negeri 1 Batang Angkola pada tahun 1960.

Penegerian SMP Negeri 1 Batang Angkola No. 352/SK/B/III/60. Pada tanggal 25 Oktober 1960. Dan pada tanggal 11 September 1981 SMP Negeri 1 Batang Angkola dapat sertifikat (Tanda bukti hak) hak pakai yang dipimpin oleh Abdul Hutasuhut, BA.

#### Profil SMP Negeri 1 Batang Angkola

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batang Angkola
- b. NPN :10207051
- c. Status : Negeri
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. SK Penderian Sekolah : 352/SK/B/III/60
- g. Tanggal SK Penderian : 25-10-1960
- h. SK Izin Operasional : 27-06-2016
- i. Nama Kepala Sekolah : Panusunan Harahap S. Pd
- j. Akreditas : B
- k. Luas Bangunan : 4800 m<sup>2</sup>
- l. Alamat Lengkap : Sigalangan, Kec, Batang Angkola,  
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra  
Utara.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi fisik sekolah menjadi lokasi penelitian, berikut disajikan data mengenai keadaan dan jumlah gedung yang tersedia di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan dan Jumlah Gedung SMP N 1 Batang Angkola**

1	Luas Bangunan	4800 m <sup>2</sup>
2	Ruang kepala sekolah	1 baik
3	Ruang TU	1 baik
4	Ruang Guru	1 baik
5	Ruang BK	1 baik
6	Ruang Aula	1 baik
7	Ruang Koperasi	1 baik
8	Musholla	1 baik
9	Ruang LAB IPA	1 baik
10	Ruang LAB Komputer	2 baik
11	Perpustakaan	1 baik
12	Ruang Kelas	15 Baik
13	WC	3 baik
14	Gudang	1 baik
15	Ruang UKS	1 baik

Sumber data dokumentasi SMP N 1 Batang Angkola

Adapun kondisi ruangan di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menggambarkan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran dalam mendukung implementasi nilai-nilai modersai beragama sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Ruang Kelas**

Kelas VII- A	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VII- B	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VII- C	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VII- D	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VII- E	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII- A	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII- B	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII- C	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII- D	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas VIII- E	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas IX- A	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas IX- B	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas IX- C	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas IX- D	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik
Kelas IX- E	1	Ruang	Dengan Kondisi	Baik

Adapaun Daftar guru dan pegawai disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Guru dan Pegawai**

No	Nama	Jabatan
1	Panusunan Harahap, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Rama Efrita Munthe, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
3	Rita Syofia, S.Pd.	Guru BK
4	Herajojor Saragih, S.Pd.	Guru IPS
5	Ratna Dewi	Guru Matematika
6	Aminuddin Lubis, BA.	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Farida Hannum, S.Pd.	Guru Bahasa Ingris
8	Rawiyah, S.Sos.	Kepala Tata Usaha
9	Nurbaina Siregar, S.Pd.	Kepala Perpustakaan
10	Nikmawati Siregar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
11	Henri, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kordinator Komputer/ANBK
12	Nismawati Siregar, S.Pd.	Guru IPS
13	Yusmidar Hrp, S.Pd.	Guru Matematika
14	Murni Andayani, S.Pd.	Guru IPA
15	Isdariani Siregar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
16	Sri Purnama Daulay, S.Pd.	Kepala Laboratorium
17	Maryam Hayati Lubis, S.Pd.	Guru Bahasa Ingris
18	Iin Paradina Lubis, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
19	Rusmanto	PKS Kesiswaan
20	Desi Dian Sari Harahap, S.Pd.	Guru Prakarya
21	Alfi Sahri Nasution, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
22	Riski Sahrida Nasution, S.PdI,MPd.	Guru Matematika
23	Agustina Siregar, S.Pd.	Guru BK
24	Linda Febriani Harahap, S.Pd.	Guru IPA
25	Putri Wulandari Harahap, S.Pd.	Guru IPA
26	Monalisa Hutapea, S.Pd.	Guru Informatika
27	Fitri Nanda Sari Hasibuan, S.Pd.	Guru Bahasa Ingris
28	Nova Sariani, S.Pd.	Guru Prakarya
29	Elvi Syafitri Nasution, S.Kom.	Guru Matematika
30	Luthfi Hidayah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
31	Nurmina, S.Pd.	Guru Informatika
32	Ahmad Fahroji Hasibuan, S.Pd.	Guru Prakarya
33	Iman Partogi Simamora, S.Pd.	Guru Olahraga
34	Rimadona	Staf TU
35	Ardi Ansah	Guru IPS

36	Rahmat Rifandi Siregar	Satpam
37	Dody Chandra Dalimunthe	Satpam
38	Nur Sapia, S. Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
39	Rahmi Wulandari Siregar, Amd. AK.	Staf TU
40	Maujalo Harahap, S.Pd.	Staf TU
41	Putri Dede Amelia Siregar.	Staf TU
42	Wahyu Arianto Harahap, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

Di SMP Negeri 1 Batang Angkola memiliki jumlah siswa sebanyak 404 orang. Jumlah siswa kelas VII sebanyak orang 132 orang, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 143 orang dan jumlah siswa kelas IX sebanyak 129 orang. Adapun data siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola T.A 2024 di sajikan dalam tabel brikut:

<b>Tabel 4.4</b> <b>Data Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola T.A 2024</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII	132
VIII	143
IX	129
Jumlah	404

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

- Visi SMP Negeri 1 Batang Angkola: Terwujudnya siswa berprestasi dan berwawasan Nasional untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
- Misi SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan:
  - Menciptakan sikap, perilaku, dan sikap amaliyah yang berlandaskan agama di sekolah
  - Menciptakan semangat gotong royong peserta didik disekolah

- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menata lingkungan sekolah yang ramah anak-anak, sehat dan aman
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
- 7) Memfasilitasi kreatifitas peserta didik yang berjiwa kompetitif
- 8) Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan budaya daerah.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 1 Batang Angkola mengenai Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola sosialisasi terkait gagasan moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) belum tersampaikan.

Hal ini dipaparkan oleh guru PAI pada saat wawancara dengan peneliti, tentang pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola sebagai berikut:

“Ya di sini untuk secara resminya tidak ada program implementasi nilai-nilai moderasi beragama tapi untuk toleransi di Sekolah ini sudah dilakukan dan dilaksanakan bersama oleh semua komponen sekolah, baik itu guru dengan guru, guru dengan murid, guru dengan kepala sekolah dan yang paling utama guru dengan semua siswa dan wali murid. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag itu. Setiap mengajar PAI selalu kami sertakan nilai-nilai moderasi tersebut, mulai dari memberikan pemahaman tentang moderasi beragama”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan informan dapat dipahami bahwa nilai-nilai moderasi beragama sudah dilaksanakan meskipun tidak mengacu pada Peraturan Menteri Agama tentang moderasi beragama, sebagai mana diungkapkan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan implementasi nilai- nilai moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai kegiatan di sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola, sebagai berikut :

“Ya di sini untuk secara resminya tidak ada kegiatan moderasi beragama tapi untuk toleransi sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai anjuran Kemenag. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopanan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah kami memberikan tempat dan guru untuk yang non-muslim dan yang muslim juga ada guru muslimnya sendiri. mereka juga campur kalau ada kegiatan di sekolah misal di ekstra kurikuler. Selain itu juga disini ada guru yang muslim dan nonmuslim. Jadi toleransi atau

---

<sup>1</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB).

moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini”.<sup>2</sup>

Perspektif lain yang disampaikan oleh guru PAI terkait pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, sebagai berikut:

“Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SMP Negeri 1 Batang Angkola ini yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diimplementasikan di SMP Negeri 1 Batang Angkola itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi besties. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya”<sup>3</sup>.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama; saling memberikan semangat; berteman baik dengan orang yang berbeda agama, tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya, tidak menyinggung agama orang lain; memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya.

---

<sup>2</sup> Panusunan Harahap, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Wawancara* (Kantor Kepala Sekolah, 4 Oktober 2024. Pukul 08:30 WIB).

<sup>3</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB).

Pada ranah budaya religius sekolah sebagai salah satu wujud bentuk moderasi beragama secara kultural ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti Salat Dhuha Setiap hari kamis dan Jum'at peringatan Tahun baru Hijriyah, Isra' mi'raj dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

Adapun proses atau tahapan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Wahyu Arianto Harahap memaparkan bahwa:

“Kalau terkait dengan proses implementasi nilai moderasi beragama yang akan saya lakukan ya ada perencanaan dan pelaksanaan. Tapi ketika ada suatu kebijakan yang diinformasikan oleh pihak sekolah, ya akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut, semisal yang saya lakukan itu penyesuaian terhadap kurikulum yang diterapkan disekolah. Setelah itu kita mencoba mengaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama ini, lalu diterapkan kepada peserta didik, itu secara perencanaan awal di sekolah yang dilakukan oleh semua guru disini”.<sup>4</sup>

Dari pemaparan tersebut bahwa proses perencanaan yang dilakukan mulai dari sekolah sendiri, yakni:

- a. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum terkait petunjuk teknis (juknis) moderasi beragama
- b. Waka kurikulum melakukan koordinasi dengan guru PAI dan juga guru lainnya
- c. Membentuk program yang telah disesuaikan
- d. Mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

---

<sup>4</sup> Wahyu Arianto Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

Kemudian, perencanaan dalam pembelajaran PAI yang secara khusus ketika pembelajaran di kelas, bapak Wahyu Arianto Harahap menyampaikan bahwa:

“di SMP Negeri 1 Batang Angkola, kalau masalah kurikulumnya kurikulumnya itu ya PAI mendapat 3 jam pelajaran. 3 kali 40 menit dalam satu minggu, ya disesuaikan dengan jam mengajarnya. Mata pelajaran PAI di SMP ini kan didalamnya sudah mencakup seperti pelajaran Qur'an Hadis, sejarah, akidah akhlak dan fiqih, yang mana 4 pelajaran tersebut sudah dijadikan dalam satu mata pelajaran yaitu PAI dan materi setiap jenjangnya juga berbeda-beda. Jadi kalau masalah pembelajaran PAI ketika dikelas yang perlu disiapkan ya seperti RPP, silabus, prota, promes dan materi ajar. Materi ajar ini yang harus saya persiapkan terlebih dulu”.<sup>5</sup>

Dari penyampaian bapak Wahyu selaku guru PAI tersebut, dapat dipahami bahwa proses perencanaan implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di kelas ini yaitu menyiapkan Modul, materi, metode dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola, terlihat bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diimplementasikan dalam lingkungan sekolah meskipun belum secara formal menggunakan istilah program moderasi beragama. Implementasi tersebut tampak dari adanya poster edukasi anti perundungan yang ada di area strategis sekolah.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan yang dilakukan ini berupa aktivitas, tindakan atau perilaku di SMP Negeri 1 Batang Angkola terkait pelaksanaan moderasi beragama. Hal ini disampaikan oleh informan berikut:

“Sebenarnya PAI itu tanpa dibicarakan, isunya sudah ada materi tasamuh dulu. Tasamuh itu kan persamaan belajar, persamaan hak dan

---

<sup>5</sup> Wahyu Arianto Harahap Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

<sup>6</sup> Observasi SMP Negeri 1 Batang Angkola

lain- lain. Sebenarnya isu seperti itu menurut PAI bukan hal yang baru, agama Islam itu sudah moderasi. Sudah diklim kenapa kok sampai muncul teroris, ya itu karena ada pemahaman yang salah bukan Islam. Jadi kita disini juga begitu, karena dikelas materi itu masih kuat. Untuk yang non-muslim saya tidak ingin mereka tersinggung, jadi kadang membahas Iman kepada Rasul Allah ada sesuatu yang saya tanamkan kepada anak-anak pemahaman yang jelas, kan dikelas ada pemahaman agama lain kan (non-muslim), itu terserah silahkan boleh tetap ikut pembelajaran dikelas atau tidak karena saya tidak mau dianggap *secret* yang dibicarakan”.<sup>7</sup>

Terdapat pernyataan lain, yang disampaikan oleh Ibu Nur Sapia, mengatakan bahwa:

“di SMP Negeri 1 Batang Angkola ini secara resminya gitu tidak ada program moderasi beragama tapi untuk toleransi itu sudah dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan Kemenag, di SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah menjalankan, peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai toleransi, keterbukaan, kerukunan, saling menghormati orang lain yang berbeda agama, dan nilai moderasi lainnya. Jadi moderasi beragama itu sudah diterapkan sejak awal mereka di sekolah ini”.<sup>8</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Poster Edukasi Anti Perundungan sebagai Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Wahyu Arianto Harahap Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

<sup>8</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB).

<sup>9</sup> Poster Edukasi Anti Perundungan Sebagai Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Dokumentasi* (Kelas VIII A SMP Negeri 1 Batang Angkola, 17 September 2024. Pukul 10:30 WIB).

Dengan demikian dokumentasi di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara aktif mendukung terciptanya suasana yang toleran, harmonis, dan menjunjung nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai media edukatif, seperti poster, serta interaksi antar warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Angkola di ruang kelas VIII, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui penggunaan modul ajar kurikulum merdeka.<sup>10</sup>

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola diimplementasikan menggunakan berbagai cara, seperti pernyataan yang sudah disampaikan oleh informan:

“Langkah-langkah yang saya terapkan pada saat pembelajaran ya sesuai dengan RPP/Modul saja dan metode yang digunakan biasanya metode ceramah dan metode diskusi itu dan memberikan pemahaman dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik. Semisal pada saat mereka berdiskusi itu kan tujuannya juga bisa membentuk rasa kerjasama dan salingmenghargai pendapat satu sama lain”.<sup>11</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

---

<sup>10</sup> Observasi SMP Negeri 1 Batang Angkola (Kelas VIII A, 25 April 2024. Pukul 09:15 WIB).

<sup>11</sup> Wahyu Arianto Harahap Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

## Gambar 4.2

### Modul Ajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola

Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola.<sup>12</sup>

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa modul ajar PAI kelas VIII secara eksplisit menyebutkan indikator pembelajaran tentang penguatan nilai toleransi dan hidup rukun antar umat beragama. Hal ini menunjukkan keselarasan antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengimplementasikan moderasi beragama terdapat nilai-nilai moderasi beragama. Adapun dalam paparan hasil wawancara terkait dengan nilai-nilai diajarkan atau diimplementasikan guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah sebagai berikut:

a. Nilai Keterbukaan

Sikap yang tidak membeda-bedakan antar perbedaan agama atau apapun semua dipandang sama, misalnya antara peserta didik yang

---

<sup>12</sup> Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. *Dokumentasi* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 17 September 2024. Pukul 09:40 WIB).

beragama Islam dan peserta didik yang beragama non-muslim. Hal ini disampaikan oleh guru PAI:

“Saya membuka wawasan kepada peserta didik tanya apa saja silahkan, saya berusaha itu tadi salah satunya tidak dianggap oleh peserta didik yang non-muslim terlalu *secret* pada saat menyampaikan materi. Sebagaimana nanti ketika ada tatanan sikapnya yang bagaimana dan sebagainya kan begitu, karena bahkan tidak semuanya kita mendengarkan orang lain, artinya kan seandainya mereka siap mendengarkan ya tidak apa-apa”.<sup>13</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Suasana Pembelajaran yang Mencerminkan Nilai keterbukaan**  
**di SMP Negeri 1 Batang Angkola**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola<sup>14</sup>

Dokumentasi diatas menggambarkan suasana kelas sebagai wujud Implementasi nilai keterbukaan dalam moderasi beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Pada gambar ini terlihat siswa yang beragama Islam dan Non-Muslim saling berbaur tanpa adanya diskriminasi.

Hal ini juga disampaikan salah satu peserta didik yang beragama non-muslim; “di kelas saya, kebetulan saya sendiri yang beragama non-

<sup>13</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB).

<sup>14</sup> Suasana kegiatan Belajar Mengajar di AMP Negeri 1 Batang Angkola yang Mencerminkan Nilai Keterbukaan. *Dokumentasi* (Ruang Kelas VIII A, 19 September 2024. Pukul 09:00 WIB).

muslim, di tengah-tengah agama yang berbeda tidak ada masalah dengan yang lain”.<sup>15</sup>

b. Nilai Toleransi

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Pelaksanaan Sholat Dhuha sebagai Sarana Menanamkan Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola.<sup>16</sup>

Dokumentasi Sholat Dhuha di SMP Negeti 1 Batang Angkola sebagai bentuk Implementasi nilai-nilai toleransi, dimana peserta didik diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dan hidup rukun dalam beragama.

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Wahyu Arianto Harahap, yakni mengatakan:

“Anak-anak disini pun kalau ada kegiatan juga saling membantu ya tidak ada isu muncul tentang ini, itu dan sebagainya, yang membedakan mereka itu hanya mungkin pakai hijab atau tidak saja, ketika istighosah saja kalau mereka mau gabung itu ya mereka menyesuaikan diri dan kalau tidak ikut pun juga tidak apa-apa

<sup>15</sup> Rifka Setia Mulia Siagian, Siswi Kelas VIII A. *Wawancara* (Ruang kelas VIII A, 2 Oktober 2024. 10:15 WIB).

<sup>16</sup> Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Dokumentasi* (Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, 19 September 2024. Pukul 08:00 WIB).

karena tidak ada keharusan, intinya mereka pun punya cara moderasi berbeda-beda”.<sup>17</sup>

Terdapat jawaban lain juga dari salah satu peserta didik, yakni mengatakan:

“Teman sekelas saya kan ada yang beragama non-muslim juga, lah kami semua itu ya bersikap saling menghargai satu sama lain, tidak saling mengejek dan saling bekerjasama juga. Akan tetapi, terkadang kurang sedikit akrab karena saya lebih sering sama teman-teman yang beragama Islam sendiri”.<sup>18</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.5**  
**Kolaborasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Wujud Sikap Saling Menghargai**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola<sup>19</sup>

Dokumentasi ini mencerminkan sikap saling menghargai dan bekerja sama, kolaborasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk ataupun wujud sikap saling menghargai.

Dari hasil dokumentasi di atas terlihat bahwa siswa yang beragama Islam dan Non Muslim saling bekerja sama dalam pembelajaran di kelas. Hal

<sup>17</sup> Wahyu Arianto Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

<sup>18</sup> Nurdina Fitri, Siswi Kelas VIII A. *Wawancara* (Ruang kelas VIII A, 2 Oktober 2024. 10:15 WIB).

<sup>19</sup> Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Batang Angkola dari Berbagai Latar Belakang Agama Berpose Bersama Sambil Menunjukkan Hasil Karya Mereka. *Dokumentasi Observasi* (Ruang Kelas VIII B, 20 September 2024. Pukul 10:25 WIB).

ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Wahyu bahwa anak-anak di sekolah ini kalau ada kegiatan juga saling membantu, tidak ada isu muncul tentang ini, itu dan sebagainya, yang membedakan mereka itu hanya mungkin pakai hijab atau tidak saja, ketika istighosah saja kalau mereka mau gabung itu ya mereka menyesuaikan diri dan kalau tidak ikut pun juga tidak apa-apa karena tidak ada keharusan, intinya mereka pun punya cara moderasi berbeda-beda.

### c. Nilai Keadilan

Peneliti juga menemukan nilai keadilan dalam materi pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru PAI yakni “Mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian” jadi sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan kehidupan yang baik, harmonis dan seimbang agar tidak ada yang dirugikan, dikurangi atau didzalimi, kita harus jujur.<sup>20</sup>

Sebagaimana juga pernyataan dari salah satu dari peserta didik, mengatakan:

“ Guru PAI saya selalu memberi nasehat yang baik untuk jujur dalam melaksanakan tugas atau pada saat ujian, dan tidak boleh mencontek dan beliau memberi contoh terhadap sikap adil dan seimbang saat pembelajaran di kelas dan saya juga tidak membedakan dalam berteman”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wahyu Arianto Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

<sup>21</sup> Nurdina Fitri, Siswi Kelas VIII A. *Wawancara* (Ruang kelas VIII A, 2 Oktober 2024. 10:15 WIB).

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.6**  
**Sikap Jujur Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sebagai Cerminan Nilai Moderai Beragama**



Dokumentasi ini menunjukkan suasana belajar di dalam kelas di SMP Negeri 1 Batang Angkola, di mana peserta didik tampak fokus dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Sikap jujur dalam menyelesaikan tugas dan ujian menjadi bagian penting dari penguatan karakter moderasi beragama, karena kejujuran merupakan nilai universal yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap aturan.<sup>22</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

---

<sup>22</sup> Peserta Didik Sedang Mengerjakan Tugas Secara Mandiri di Dalam Kelas. *Dokumentasi Observasi* (Ruang Kelas VIII C, 21 September 2024. Pukul 09:00 WIB).

**Gambar 4.7**  
**Pemilihan Ketua OSIS Sebagai wujud Implementasi Nilai Keadilan di SMP Negeri 1 Batang Angkola**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola<sup>23</sup>

Dokumentasi ini mencerminkan nilai keadilan karena setiap siswa diberikan hak yang sama untuk memilih maupun dipilih, tanpa membedakan latar belakang agama, suku atau kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran demokrasi dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam hal kejujuran, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan.<sup>24</sup>

SMP Negeri 1 Batang Angkola menjunjung tinggi nilai keadilan dan kejujuran, serta menerapkan perlakuan yang setara terhadap seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang agama. Hal ini tampak dari keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama, seperti acara pemilihan ketua osis, panen karya, pemilihan ketua kelas. Guru-guru yang lain juga menunjukkan sikap apresiatif dan adil kepada semua siswa, ini

---

<sup>23</sup> Pemilihan Ketua OSIS di SMP Negeri 1 Batang Angkola Sebagai Bentuk Niali Keadilan. *Dokumentasi* (Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, 30 September 2024. 10:15 WIB).

<sup>24</sup> Pemilihan Ketua OSIS di SMP Negeri 1 Batang Angkola Sebagai Bentuk Niali Keadilan. *Dokumentasi Observasi* (Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, 30 September 2024. 10:15 WIB).

mencerminkan bahwa sekolah ini berkomitmen membina lingkungan pendidikan yang inklusif, menghargai perbedaan serta menanamkan sikap jujur dan adil sebagai bagian dari pendidikan karakter.

d. Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan yang dimaksud dalam menghadapi perbedaan dan toleransi. Seseorang mampu menahan pendapatnya kemudian dapat menerima pendapat lain.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nur Sapia selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola, mengatakan:

“Anak-anak ketika didalam kelas selalu saya kasih kebebasan untuk berdiskusi antar satu sama lain dan saya selalu berusaha mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, supaya tidak terjadi pertengkaran”.<sup>25</sup>

Wawancara diatas didukung oleh dokumentasi gambar dibawah ini.

**Gambar 4.8**  
**Diskusi Kelompok Peserta didik Sebagai Implementasi Nilai Musyawarah dan Toleransi di Kelas**



Sumber Dokumentasi SMP Negeri 1 Batang Angkola<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB).

<sup>26</sup> Diskusi Kelompok Siswa di Kelas Sebagai Wujud Nilai Musyawarah dan toleransi dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Dokumentasi Observasi* (Ruang Kelas VIII D, 19 September 2024. Pukul 09:00 WIB).

Gambar ini menunjukkan peserta didik yang sedang berdiskusi dalam kelompok kelas. Kegiatan ini mencerminkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya musyawarah dan toleransi, di mana setiap siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan bersama-sama dalam menyelesaikan persoalan tanpa adanya pertentangan.

Tambahan pernyataan dari seorang guru PAI mengatakan:

“Contoh sikap kesesderhanaan ini misalnya, ketika sebelum memulai pembelajaran di kelas, anak-anak membaca do'a sesuai kepercayaannya masing-masing serta saya awali dengan memberikan motivasi kepada mereka”.

Peneliti menyampaikan bahwasanya apakah ada sikap kesederhanaan ini yang terkait dengan sikap bagaimana memandang kesamaan derajat orang lain. Pertanyaan ini dijawab oleh bapak guru PAI, mengatakan:

“ Menurut saya terkait dengan itu memang sudah ada dalam peraturan yang sudah ada disekolah, yaitu peserta didik tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan selama berada disekolah, supaya anak-anak dapat menghindari penampakan strata sosial ekonomi yang berbeda”<sup>27</sup>

#### e. Nilai Kesatuan dan Persaudaraan

Guru PAI memberi pernyataan melalui wawancara, sebagai berikut:

“Ketika perayaan hari-hari besar Islam maupun nasional yang melibatkan multi agama dalam pelaksanaannya. Peserta didik baik yang beragama Islam maupun non-muslim turut saling membantu dan antusias dalam mensukseskan kegiatan tersebut”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wahyu Arianto Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 09:30 WIB).

<sup>28</sup> Nur Sapia, Guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara* (Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 1 Oktober 2024. Pukul 10:00 WIB)

**Gambar 4.9**  
**Kebersamaan Peserta Didik Dalam Kegiatan Sekolah Sebagai Wujud Nilai Kesatuan dan Persaudaraan**



Gambar ini menunjukkan peserta didik dari berbagai latar belakang agama sedang mengikuti kegiatan bersama di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencerminkan nilai kesatuan dan persaudaraan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Angkola, di mana seluruh siswa saling bekerja sama, membantu, dan menunjukkan rasa kebersamaan tanpa memandang perbedaan keyakinan. Hal ini merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan.<sup>29</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik yang beragama non-muslim terkait bagaimana sikap kesatuan dan persaudaraan yang sudah diterapkan kepada temannya”

Rifka Siagian mengatakan sebagai berikut:

“Saya pribadi itu ya bergaul aja sama teman- teman yang lain dan sama sekali tidak merasa membedakan, jadi ya sama-sama merangkul. Cuma terkadang teman-teman itu hanya sebatas

---

<sup>29</sup> Kegiatan bersama Peserta didik SMP Negeri 1 Batang Angkola. *Dokumentasi Observasi* (Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola, 20 September 2024. Pukul 08:00 WIB).

bercanda saja biasanya, tapi menurut saya tidak masalah dan pada saat pembelajaran terkadang saya tetap berada di kelas”<sup>30</sup>

Terdapat jawaban lain, yaitu:

“Apabila ada salah satu dari teman kami yang tidak bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, ya saya dan teman-teman memberi nasehat yang baik dan tidak memusuhi mereka, karena kita harus merangkul mereka dan memberitahu bahwa pentingnya toleransi dan kerukunan dari sikap kita sendiri”.<sup>31</sup>

Dari kelima nilai inti tersebut, maka akan menjadikan sekolah yang menjunjung tinggi hak kebebasan beragama pada setiap orang tanpa memandang agama. Dan membuat peserta didik menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menghormati keyakinan orang lain, dan bersikap baik dengan sesama. Harapannya juga dapat meningkatkan kerukunan atau kedamaian kepada peserta didik, sehingga mereka bisa jauh dari hal-hal yang negatif. Adapun hasil yang dilakukan peneliti melalui observasi serta mengamati langsung mengenai keterlaksanaan nilai moderasi beragama yang telah diimplementasikan oleh guru PAI dalam pembelajaran di kelas.

Dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel implementasi nilai-nilai modersai beragama dalam pembelajaran**

Aspek Pembelajaran	Nilai Moderasi Beragama	Ketercapaian	Bentuk Implementasi
Perencanaan	Penghargaan (Keadilan)	Terlaksana	Peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara aktif mendapatkan apresiasi dan diperlakukan

<sup>30</sup> Rifka Setia Mulia Siagian, Siswi Kelas VIII A. *Wawancara* (Ruang kelas VIII A, 2 Oktober 2024. 10:15 WIB).

<sup>31</sup> Nurdina Fitri, Siswi Kelas VIII A. *Wawancara* (Ruang kelas VIII A, 2 Oktober 2024. 10:15 WIB).

			sama dengan siswa yang lain
	Kesederhanaan (Tawasuth)	Terlaksana	Sebelum memulai pebelajaran peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.
	Kerendahan Hati	Terlaksana	Peserta didik yang sudah memahami materi, diarahkan untuk membantu temannya yang masih belum faham materinya.
Pelaksanaan	Keterbukaan (Tawasuth)	Terlaksana	Memberikan kebebasan kepada yang non-muslim ketika pembelajaran PAI boleh tetap dikelas atau juga boleh diperpustakaan.
	Toleransi (Tasamuh)	Terlaksana	Memberikan kebebasan kepada yang non-muslim ketika pembelajaran PAI boleh tetap dikelas atau juga boleh diperpustakaan.
	Kerjasama (Musyawarah)	Terlaksana	Saling membantu dan berdiskusi Secara berkelompok.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola diterapkan.

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola.**

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan kepada siswa agar tercipta tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, damai, dan aman. Moderasi beragama pada dasarnya berusaha untuk mencapai misi utama agama, yaitu membawa kedamaian, kerukunan, keselamatan, tolong menolong, kerjasama, dan toleransi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang menekankan penerapan pendidikan moderasi di sekolah multikultural di daerah Tapanuli Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada tingkat SMA atau pesantren, Penelitian ini menyoroti peran guru pendidikan agama Islam dalam memfasilitasi lingkungan inklusif untuk siswa beragam latar belakang, baik muslim maupun non-muslim. Hal ini juga terkait dengan peran institusi sekolah dalam menjaga kerukunan melalui pendidikan toleransi inklusif sejak dini.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas penerapan nilai-nilai moderasi beragama seperti

*tawassuth*, *tawazun*, dan *tasamuh* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Heri Gunawan (2021), yang melihat pentingnya nilai moderasi di berbagai jenjang pendidikan sebagai upaya mencegah radikalisme.

Metode yang digunakan juga sama dengan penelitian Ahmad Alvi Harismawan (2019), yang mendalami proses implementasi moderasi dalam pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, fokus penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini secara spesifik meneliti SMP Negeri 1 Batang Angkola, sementara penelitian terdahulu, seperti oleh Heri Gunawan, berfokus pada penekanan pengembangan kurikulum PAI berbasis moderasi di SMA Al-Biruni cerdas Mulia Bandung.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

**Tabel 4.6**  
**Tabel persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Alvi Harismawan (2019)	Sama-sama meneliti implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	Penelitian Harismawan berfokus pada SMAN 2 Lamongan, sedangkan penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 1 Batang Angkola
2	Poniseh	Keduanya sama-sama meneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi	Poniseh dalam penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 3 Kualuh Leidong di Kabupaten Labuhanbatu Utara, sedangkan penelitian ini fokus pada SMP

		Beragama di tingkat	Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu Ponisesh dalam penelitiannya mengamati penerapan moderasi beragama di dalam kurikulum, serta bagaimana diskusi dan media digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut, sementara penitian ini berfokus pada pengaruh guru dan siswa dan lingkungan sekolah terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama.
3	Heri Gunawan (2021)	Sama-sama membahas nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan	Penelitian gunawan lebih menekankan pada pengembangan kurikulum PAI Berbasis moderasi di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung, sementara penitian ini berfokus pada praktik langsung implementasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran di kelas.
4	Lailatul Choirun Umma	Keduanya menggunakan pendekatan Kualitatif dan meneliti nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam	Penelitian Choirun Umma lebih berfokus pada penanaman nilai moderasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 4 Pasuruan, sedangkan penitian ini difokuskan untuk dalam pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola
5	Sitti Chadidjah (2021)	Sama-sama membahas Implementasi moderasi beragama di berbagai jenjang	Penelitian Chadidjah mencakup SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi di berbagai lokasi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Penelitian ini memberikan konteks baru dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam lingkungan SMP yang multikultural di Tapanuli Selatan, memperkaya literatur tentang moderasi di tingkat pendidikan dasar menengah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Sudah diterapkan, meskipun ada beberapa nilai yang belum terimplementasikan, hal itu bisa dilihat dari hasil obsevasi, wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Adapun Nilai-nilai moderasi beragama yang diimplmentasikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola, secara rinci pembahasannya sebagai berikut:

Nilai moderasi beragama yang diterapkan adalah Nilai Keterbukaan (*Tawassuth*). Dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola ini mencakup tugas seorang guru pendidikan agama Islam untuk mampu bersikap terbuka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam diwujudkan dalam perilaku santun, keterbukaan dan penerimaan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti dalam penjelasan Kementerian Agama, bahwa salah satu indikator moderasi beragama yaitu adanya sikap keterbukaan. Keterbukaan disini artinya mau menerima kritik dan

masukan-masukan dari orang lain atau sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda. Jadi ketika ada seseorang yang tidak mau dikritik serta merasa dirinya paling benar, berarti orang tersebut belum moderat dalam beragama.

Nilai moderasi beragama berikutnya ada Nilai Toleransi (*tasamuh*). Nilai toleransi beragama menjadi hal yang ditekankan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola, peserta didik diberikan pemahaman tentang pemahaman tentang makna toleransi dalam kehidupan. Cara mengajarkan nilai toleransi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah dengan kegiatan diskusi, diskusi kelompok, kerja sama kelompok, dan melalui materi pembelajaran. Ketika proses diskusi secara langsung dimulai guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya terkait peristiwa yang sedang dibahas, dengan tetap memberikan pemahaman terhadap peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai pendapat yang ada, yang nantinya ini menjadi bagian dari sikap toleran. Dan saat kegiatan diskusi kelompok, peserta didik akan belajar untuk bermusyawarah yang baik dan saling menghargai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI dalam wawancara tersebut.

Kemudian, nilai moderasi beragama terdapat juga Nilai Keadilan (*I'tidal*). Nilai keadilan ini merupakan pemberian hak sesuai dengan kadarnya masing- masing, dengan sikap adil dalam diri individu akan terhindar dari budaya nepotisme dan korupsi, baik itu dalam bidang ekonomi politik dan praktik keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa adil termasuk juga

dari nilai yang diterapkan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Bentuk keadilan yang dibangun oleh guru PAI dalam pernyataan wawancaranya adalah peserta didik tidak pilih-pilih dalam berteman. Dilihat dari peserta didik yang ketika berkomunikasi dan saling membantu tanpa pandang bulu. Guru PAI disni pun tidak pernah melarang peserta didik untuk berteman kepada siapa saja tanpa memandang agamanya. Sebagaimana dalam wawancara tersebut, bahwa kejujuran juga diimplementasikan melalui pembiasaan peserta didik ketika melaksanakan tugas atau penilaian tengah semester, ujian akhir semester dengan jujur dan tidak mencontek.

Namun terdapat juga Nilai Kesederhanaan (*Tawazun*). Yang dimaksud dengan kesederhanaan dalam moderasi beragama yaitu tidak berlebihan terhadap agama sendiri dan agama yang bukan dianutnya. Dalam arti bagaimana sikap atau perilaku ketika menghadapi perbedaan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola memberikan bekal kepada peserta didik untuk saling menghormati agama lain, peserta didik selalu diberikan pemahaman terhadap keyakinannya masing- masing. Ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah terpengaruh dalam hal yang tidak baik, terutama ketika melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu dalam membiasakan peserta didik bersikap sederhana, yang dilakukan yaitu peserta didik tidak diperkenankan memakai perhiasan berlebihan selama berada di sekolah. Hal itu supaya menghindari penampakan strata sosial ekonomi yang berbeda.

Dan ada Nilai Kesatuan dan Persaudaraan (*Musawah*). Nilai tersebut merupakan sikap dengan adanya rasa kekeluargaan antar sesama serta

membentuk pemahaman sikap dan pikiran yang mengutamakan adanya keutuhan dan kedaulatan. Dengan adanya nilai kesatuan dan persaudaraan ini, maka timbul sebuah kedamaian serta rasa setia kawan dan pertemanan antar suku bangsa, etnis dan agama dan saling peduli. Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola berharap tidak akan terjadi gesekan atau perpecahan antara umat manusia, serta terbentuk peserta didik yang rukun dengan sesama.

Seluruh warga di sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana kita bersikap kepada sesama agama serta tetap berperilaku sopan dan baik kepada semua orang. Mereka memahami bahwa perbedaan tidak menjadikan mereka permusuhan atau ancaman, melainkan dapat menciptakan cinta kasih dan kebaikan kepada semua orang di sekolah.

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa Implementasi moderasi beragama melalui dua tahapan, yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan serta dengan memberikan pemahaman terkait Nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut dijadikan nilai inti di setiap aktivitas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Guru PAI mengimbau agar nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga bisa diterapkan diluar pembelajaran. Dengan kata lain, bisa dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan sehari-hari peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola.

a. Saling mengerti satu sama lain

Peserta didik saling mengerti dengan temannya yang berbeda keyakinan. Sehingga mereka tidak saling mengganggu, baik peserta didik

yang beragama Islam maupun peserta didik yang non-muslim.

b. Menunjukkan sikap kesadaran dan kejujuran

Peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola dapat menyadari pentingnya sifat kejujuran tanpa mengenal warna agama yang ada dan mereka sadar akan dirinya yang berbeda agama dengan temannya.

c. Setuju dalam perbedaan

Memahami perbedaan sebagai sunatullah merupakan hukum alam yang telah direncanakan oleh Allah SWT. Suka atau tidak perbedaan yang ada akan tetap terjadi, sehingga cara untuk menanggapi dengan bijak hal tersebut yaitu menerima adanya perbedaan tersebut dan seharusnya setuju dalam perbedaan yang ada. Peserta didik memahami hal tersebut dengan sikap dan fikiran yang terbuka serta tidak mudah menyalahkan. Yang dimana peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola yang beragama Islam tidak merasa terganggu akan kehadiran peserta didik yang non-muslim di kelas mereka dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari dan setuju dalam sebuah perbedaan, serta tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai hal permasalahan.

Jadi, tujuan untuk mengetahui dampak dari Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI berhasil mengimplementasikan dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Dan melihat peserta didik dalam memahami serta menerapkan apa yang telah diajarkan

oleh guru pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Nilai-nilai seperti tawasuth, tawazun, tasamuh, I'tidal, dan musawah, mulai diintegrasikan ke dalam materi ajar dan pendekatan. Pembelajaran, meskipun belum dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai ini.
2. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah melalui dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan tersebut adalah koordinasi dengan kurikulum sekolah terkait kebijakan sekolah dan perencanaan perangkat pembelajaran. Sedangkan pelaksanaannya yaitu sesuai dengan metode pembelajarannya yang digunakan oleh guru PAI. Moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sudah diimplementasikan dengan baik dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama kedalam materi. Nilai-nilai moderasi beragama

yang diimplementasikan antara lain nilai keterbukaan, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai kesederhanaan dan nilai kesatuan dan persaudaraan.

## **B. Saran**

Kepada guru pendidikan Agama Islam hendaknya mengenal karakter peserta didik agar lebih mudah dalam mendidik. Selain itu guru juga harus bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi beragama, selain itu pihak sekolah juga harus mengajak orang tua peserta didik agar lebih peduli dalam mendidik anakanaknya di rumah. Selain itu guru SMP Negeri 1 Batang Angkola juga diharapkan menggunakan berbagai teknik dalam mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

Kepada pihak sekolah perlu mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama, termasuk dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dan moderasi beragama agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan visi kebhinekaan.

Kepada peserta didik diharapkan menerima nasehat dari guru, mencontoh hal-hal baik yang ada pada guru, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

### **C. Implikasi Penelitian**

#### **1. Implikasi bagi Dunia Pendidikan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi tantangan sosial keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan agama disekolah harus diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, khususnya dalam membentuk karakter yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan.

#### **2. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam hal penguasaan konsep moderasi beragama serta pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada siswa. Guru harus mampu menjadi model yang moderat dan inklusif dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam.

#### **3. Implikasi bagi sekolah dan Lembaga Pendidikan**

Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib, serta budaya sekolah harus mencerminkan sikap toleransi, persamaan, dan keadilan bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang agama dan budaya.

#### 4. Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan kajian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jenjang pendidikan, maupun pendekatan yang digunakan. Misalnya, melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap moderat siswa secara statistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, No. 5 (2021): 729–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 45–55.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. "Moderasi Beragama Dalam Kebinekaan Indonesia." *Jurnal Harmoni* 17, no. 2 (2018): 47.
- Batubara, Nikmawati. "Wawancara," 2024.
- Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah. "Moderasi Beragama." *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2, No. 2 (2022): 75–98. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.  
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/jalsah/article/view/342>
- Education, Islamic, and El Madani. "Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, Alpizar Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Email:" 3 (2023): 29–36. <http://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/79>
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* 17, No. 2 (2019): 79–90.
- Fitri, Nurdina. *Siswi Kelas VIII B*. Ruang Kelas VIII B.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>. <http://journal.uinsgd.ac.id./index.php/atthulab/>

Hakim, Lukman. *Moderasi Beragama*. JAKARTA: Kementerian Agama RI, 2019.

Harahap, Panusunan. *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola*. Kantor Kepala Sekolah, 2024.

Harahap, Wahyu Arianto. *Guru Pendidikan Agama Islam*. Ruang guru SMP Negeri 1 Batang Angkola, 2024.

Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayatii, and Moch Faizin Muflich. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai." *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 291–305.

Jamiluddin, Sunardi. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran." *Jurnal Bustanul Ulum* 1, no. 2 (2024): 215–27. <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bustan>

Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 3922–400. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

Luthfih Gonibala, Muhammad. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X." *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (2022): 68–79.

Masgalang Saputra, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di SMAN 8 Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 9 (2023): 125–36. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Munawar, Mulky, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat Pendahuluan." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3413–3428. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/848>

Murthadho. "Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Linguistik Dan Historis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 7, No. 2 (2019): 115. <https://doi.org/doi;10.15642/jpai>.

Nazir, Moh. *Moh. Nazir, Metode Penelitian*. jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010.

Online, KBBI. “Nilai,Bahasa.” <https://kbbi.web.id/nilai>, 2017.

*QS. Al-Furqan* (25): 67.

*QS. Al-Hujurat* (49): 13.

*QS. Al-Kafirun* (109): 6.

*QS. Al-Midah* (5): 8.

Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin. “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277.

<http://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/129>

S, Zulkarnain. “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat.” *Nuansa* 9, no. 2 (2016): 133–45. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.381>  
<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/381>

Sapia, Nur. *Guru Pendidikan Agama Islam*. Ruang Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Sholikhudin, Anang. “Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal Dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2017): 135–48.

Siagian, Rifka Setia Mulia. *Siswi Kelas VIII A*. Ruang kelas VIII A, 2024.

Suryadi, Rudi Ahmad. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

Syafitri, Dewi, Dwi Jayanti, and Endang Ekowati. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Membentuk Generasi Wasathiyah Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan” 07, no. 01 (2024): 6086–94. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Yuhasnita, and Ellya Roza. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Konsep Pendidikan Sultan Syarif Kasim II.” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, No. 2 (2023): 91–107. [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v1i2.883](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.883).

Zahroh, Aminatuz. “Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kurikulum Pendidikan.” *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 5, No. 2 (2022): 230–43. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i2.1833>.

## Lampiran 1

### DAFTAR OBSERVASI

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” maka peneliti membuat pedoman observasi yakni sebagai berikut:

2. Aspek yang diamati:

- a. Keadaan lingkungan sekolah
- b. Apa saja nilai- nilai moderasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI
- c. Bagaimana perilaku dan tingkah laku peserta didik disekolah

No	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan memadai	Mengamati suasana lingkungan di SMP Negeri 1 Batang Angkola	✓	
2	Tawassuth	Mengamati apakah siswa bersikap terbuka dan seimbang dalam menyikapi perbedaan agama di kelas	✓	
3	Tasamuh	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sikap saling menghormati antar siswa<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengamati apakah siswa saling menghargai dalam interaksi sehari-hari tanpa memandang agama</li></ul></li></ul>	✓	
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Toleransi dalam aktivitas kelompok<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperhatikan bagaimana siswa bekerja sama dengan teman teman yang berbeda agama dalam kegiatan kelompok</li></ul></li></ul>	✓	

4	Musawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlakuan adil terhadap semua siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau apakah guru memperlakukan semua siswa setara, tanpa membedakan agama atau latar belakang</li> </ul> </li> <li>• Kesempatan partisipasi yang sama <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati apakah setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpatisipasi dalam kelas</li> </ul> </li> </ul>	✓	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan partisipasi yang sama <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati apakah setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpatisipasi dalam kelas</li> </ul> </li> </ul>	✓	
5	Syuro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati keterlibatan siswa dalam menggunakan musyawarah sebagai metode penyelesaian masalah atau perbedaan pendapat</li> </ul> </li> </ul>	✓	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan keterlibatan siswa dalam membuat keputusan bersama</li> </ul> </li> </ul>	✓	
6	I'tidal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan dalam interaksi antar siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati apakah siswa saling memperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi</li> </ul> </li> </ul>	✓	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan nilai adil dalam pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau bagaimana guru menerapkan sikap adil terhadap semua siswa</li> </ul> </li> </ul>	✓	

7	Tathwawur wa Ibtikar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pengajaran yang inovatif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati apakah guru menggunakan metode kreatif dalam mengajarkan moderasi beragama</li> </ul> </li> </ul>	✓	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan kreativitas dan kerjasama</li> </ul> </li> </ul>	✓	

**Lampiran 2****DAFTAR WAWANCARA****A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil wawancara
1	Apakah di SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan sikap moderasi beragama di sekolah? Bagaimana penerapannya?	Di SMP Negeri 1 Batang Angkola, sikap moderasi beragama sudah diterapkan melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan toleransi dan menghargai keberagaman agama. Misalnya, sekolah mengadakan lintas agama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, dan terdapat kebijakan untuk tidak mendiskriminasi siswa berdasarkan agama. Penerapan nilai moderasi beragama juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragama.
2	Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Guru berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama dengan cara memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan menghindari sikap ekstrem. Dalam setiap pelajaran, guru menyelipkan nilai-nilai moderasi, seperti menghormati perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh dalam menunjukkan sikap saling menghargai antaragama di lingkungan sekolah.
3	Bagaimana sekolah ini menghadapi terkait adanya siswa nonmuslim di SMP Negeri 1 Batang Angkola?	Sekolah ini memiliki kebijakan inklusif yang memberikan hak yang sama kepada semua siswa tanpa memandang agama. Siswa nonmuslim diberikan ruang untuk beribadah dan mengikuti pelajaran agama sesuai keyakinan mereka. Selain itu, sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong kerjasama antar siswa tanpa membedakan latar belakang agama, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan menghargai perbedaan

B. Wawancara dengan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam dan guru SMP Negeri 1 Batang Angkola.

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah nilai moderasi beragama telah Bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran?	nilai-nilai moderasi beragama sudah diterapkan dalam pembelajaran. Kami mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan bersikap adil serta seimbang dalam berpikir dan bertindak. Dalam proses pembelajaran, kami mendorong siswa untuk terbuka terhadap pandangan berbeda, berdiskusi dengan menghormati pendapat orang lain, dan memahami pentingnya sikap toleransi. Kami juga membimbing mereka untuk tidak bersikap ekstrem atau berlebihan dalam menghadapi perbedaan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap moderat dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
2	Apakah nilai <i>Tawasuth</i> sudah Bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik?	nilai Tawasuth telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara membentuk kelompok diskusi. Siswa diminta memaparkan hasil diskusi, dan guru bersikap netral, tidak memihak atau membedakan pendapat antar kelompok
3	Apakah nilai <i>Tawazun</i> sudah Bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik?	Nilai Tawazun sudah diterapkan, kami menekankan pentingnya nilai Tawazun untuk membantu siswa menjalani kehidupan secara seimbang. Siswa diajarkan untuk bersikap adil dan tidak memihak dalam mengambil keputusan terkait teman.
4	Apakah nilai <i>I'tidal</i> sudah bapak/Ibu terapkan kepada peserta didik?	Guru menerapkan nilai I'tidal (keseimbangan) dalam pembelajaran dengan mengajarkan siswa untuk mengatur waktu antara belajar, beribadah, dan bermain secara seimbang. Di dalam kelas, guru menekankan pentingnya sikap adil dalam interaksi dengan teman, seperti

		memperhatikan kebutuhan teman-teman secara seimbang. Saat diskusi atau kegiatan kelompok, guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran yang setara dan mendapatkan perlakuan yang adil. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mengedepankan keadilan dan keseimbangan dalam aktivitas sehari-hari serta memahami pentingnya menghargai hak dan peran orang lain.
5	Apakah nilai <i>Tasamuh</i> (Toleransi/saling menghargai) sudah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik	Nilai Tasamuh sudah diterapkan kepada peserta didik, yaitu dengan mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat yang berbeda
6	Apakah nilai <i>Musawah</i> /persamaan sudah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik	Guru menjelaskan penerapan Musawah dengan mengajarkan siswa untuk saling menghargai tanpa memandang latar belakang mereka. Dalam aktivitas kelompok, setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Guru juga memberikan perhatian dan bantuan yang adil kepada seluruh siswa agar mereka merasakan perlakuan yang setara dalam pembelajaran. Selain itu, guru menekankan pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, serta mengajarkan siswa untuk bersikap ramah kepada siapa saja, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.
7	Apakah nilai <i>Syura</i> (Musyawarah) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?	Guru PAI menerapkan musyawarah dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Metode ini melatih siswa berkomunikasi, menghargai pendapat, dan mencapai kesepakatan secara damai.
8	Apakah nilai <i>Ishlah</i> (Perbaikan) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?	Guru menerapkan konsep Ishlah dengan mengajarkan kerjasama, empati, dan penyelesaian konflik. Saat ada konflik, siswa diajak berdiskusi mencari solusi, serta diajarkan pentingnya perbaikan diri dalam ibadah dan sikap sehari-hari.

9	Apakah nilai <i>Al-Awlawiyah</i> (Mendahulukan yang prioritas) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik ?	<p>Guru menekankan bahwa prinsip <i>Al-Awlawiyah</i>, atau prioritas, sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep ini mengajarkan siswa untuk mendahulukan hal-hal yang lebih penting dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam PAI, <i>Al-Awlawiyah</i> membantu siswa memahami apa yang utama dalam menjalankan ajaran agama, khususnya dalam ibadah dan akhlak. Guru sering menjelaskan tentang prioritas dalam beribadah dan berakhlak, seperti menjaga hubungan baik dengan orang tua, teman, dan guru. Pada materi fiqh, guru juga membantu siswa memahami perbedaan antara amalan wajib dan sunnah, sehingga mereka dapat memprioritaskan praktik ibadah sehari-hari dengan tepat.</p>
10	Apakah nilai <i>Tathwawwur wa Ibtikar</i> (dinamis dan inovatif) telah Bapak/Ibu tanamkan kepada peserta didik?	<p>Guru menjelaskan bahwa konsep ini berarti memberikan siswa kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif, terutama dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dinamis. Dalam penerapannya, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan tugas-tugas yang menantang mereka untuk memahami Islam dari sudut pandang yang berbeda. Contoh tugasnya termasuk proyek tentang penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan modern dan kampanye singkat tentang akhlak di media sosial. Pendekatan ini membantu siswa menyadari bahwa ajaran agama tetap relevan dan bisa disesuaikan dengan kondisi zaman</p>

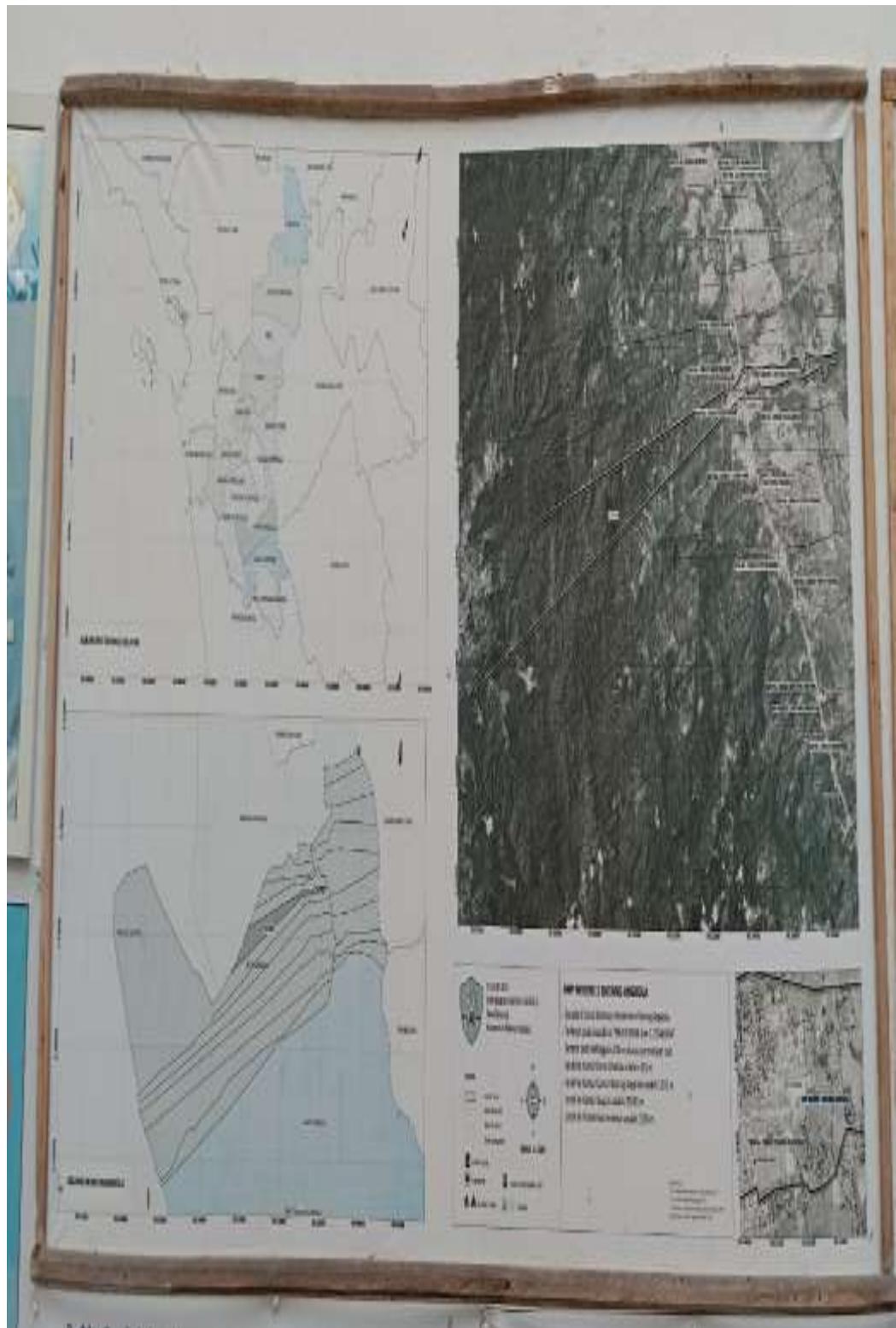
C. Wawancara dengan Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Angkola

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana bentuk sikap toleransi yang anda terapkan dalam kehidupan anda?	Saling menghargai satu sama lain ke semua teman tanpa membedakan Agama, saling menghargai dan tidak

		mmenghina dan menjelekan ajaran Agama lain
2	Bagaimana cara anda menerapkan sikap <i>tawasuth</i> / mengambil jalan tengah dalam kehidupan anda terutama di dalam kelas?	Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa belajar untuk menghargai pendapat teman yang berbeda. Kalau ada diskusi tentang agama atau nilai-nilai, siswa berusaha mendengarkan dan memahami pandangan teman saya
3	Bagaimana cara anda menerapkan sikap <i>tawazun/seimbang</i> di dalam kehidupan anda?	Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mencoba menyeimbangkan antara pemahaman materi dan pemgamanan nilai-nilainya. Misalnya mencoba menyeimbangkan antara belajar Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lain supaya tidak mengabaikan salah satunya, Contoh lain peserta didik mencoba menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler
4	Bagaimana cara anda menerapkan sikap adil/nilai <i>I'tidal</i> dalam kehidupan anda?	Nilai <i>I'tidal</i> sudah diterapkan, contoh, peserta didik menerapkan sikap adil dengan tidak membedakan adik-kakak dan menyayangi satu sama lain
5	Apakah nilai musyawarah telah diterapkan di dalam kelas?	Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas saat pemilihan ketua kelas, berdiskusi kelompok, dan berbagi kelompok secara adil

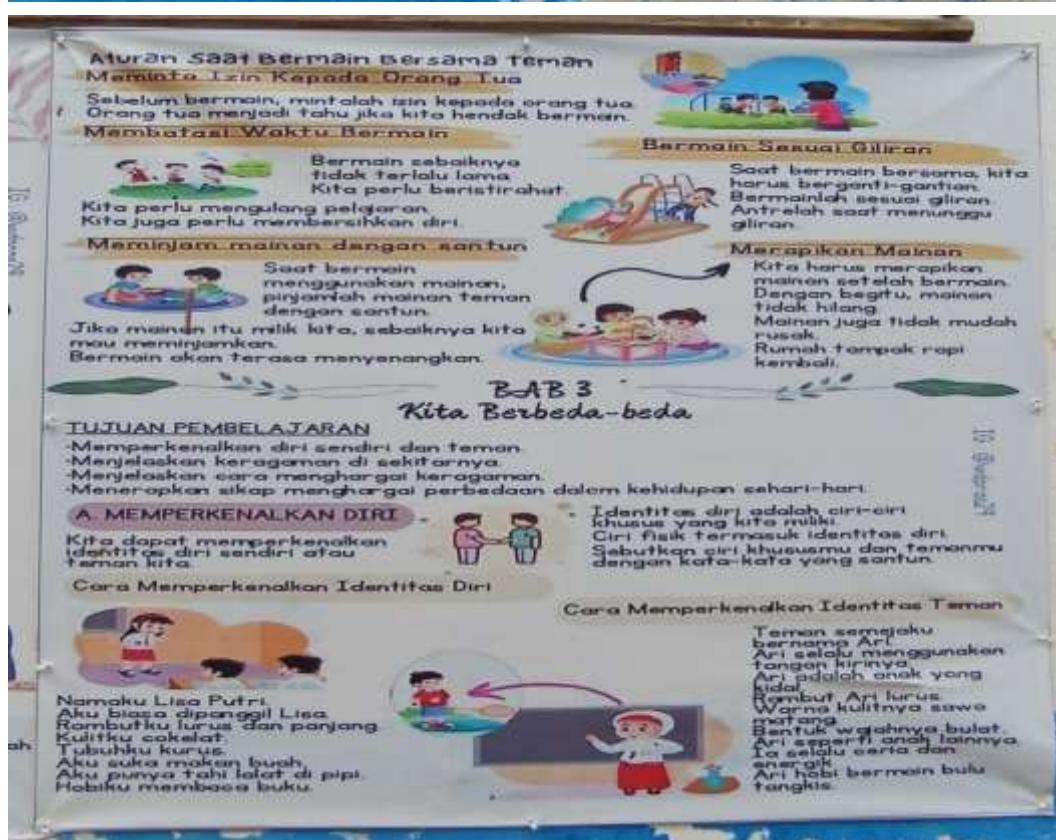
## Lampiran 3

## DOKUMENTASI



Peta Lokasi SMP Negeri 1 Batang Angkola

Peraturan Sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola



Poster Bhinneka Tunggal Ika

## **SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

### **VISI :**

**“ TERWUJUDNYA SIWA BERPRESTASI DAN BERWAWASAN NASIONAL UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ”**

### **INDIKATOR VISI :**

- Terwujudnya Peserta didik yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- Terwujudnya peserta didik berkualitas dengan prestasi Akademik dan non akademik.
- Terwujudnya Peserta Didik yang Kreatif dan Kompetitif pada kegiatan lomba tingkat daerah dan nasional.
- Terwujudnya peserta didik yang cinta terhadap lingkungan.
- Terwujudnya peserta didik yang mencintai budaya lokal.

### **MISI :**

- Menciptakan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama di Sekolah
- Menciptakan semangat Gotong royong peserta didik disekolah;
- Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki;
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik;
- Menata lingkungan sekolah yang ramah anak, sehat dan aman;
- Mendorong, membantu dan menfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi;
- Meningkatkan kreatifitas peserta didik yang berjiwa inovatif;
- Mewujudkan kegiatan yang berkaitan dengan budaya

**Visi dan Misi SMP Negeri 1 BatangAngkola**

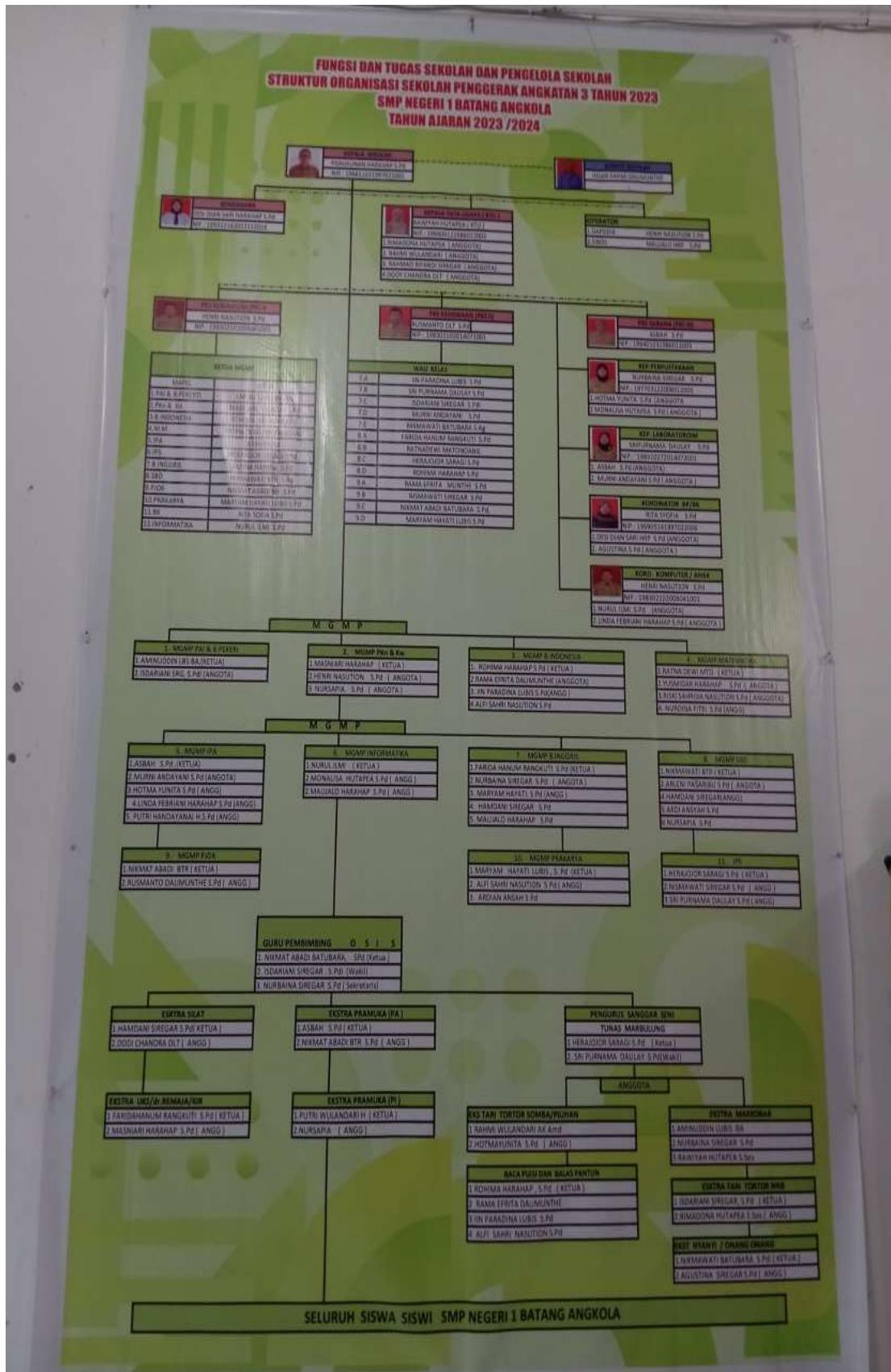








**FUNGSI DAN TUGAS SEKOLAH DAN PENGELOLA SEKOLAH  
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 3 TAHUN 2023  
SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA  
TAHUN AJARAN 2023 /2024**



DAFTAR GURU TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PEGAWAI TENAGA KEPENDIDIKAN

# SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

TAHUN 2024

## **Daftar Guru dan Pegawai Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Batang Angkola**

### **Wawancara dengan Guru PAI**



### **Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan salah satu Siswi Kelas VIII A**



**Wawancara dengan salah satu Siswi Kelas VIII B**





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**  
Jl. Km.16,5 Kel. Sigalangan Kec. Batang Angkola Kode Pos 22773 Telepon (0634) 7363078  
E-mail : smpn1batangangkola@gmail.com

**S U R A T K E T E R A N G A N**

Nomor : 420 / 162 / SMP N.1 BA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola, berdasarkan surat Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor :B- 6174 / Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 Tanggal 19 September 2024 Perihal Mohon Izin Riset Mengadakan Penelitian untuk penulisan Skripsi, menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>NUR ADINDA</b>
NIM	: 2020100135
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sitampa - Simatoras

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMP Negeri 1 Batang Angkola untuk keperluan penyusunan skripsinya dengan judul **" Implementasi Nilai - nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan "**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sigalangan, Oktober 2024  
Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola

**PANUSUNAN HABAHAP S.Pd**  
NIP. 19681102 197702 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Siholang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6164 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

19 September 2024

**Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batang Angkola**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Adinda  
NIM : 2020100135  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sitampa-Simatoras

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. M. Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP. 19801224 200604 2 001